

**ORGANISASI UPK-PBB (UNIT PENGELOLA KAWASAN-  
PENGEMBANGAN BUDAYA BETAWI) DALAM PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT (*COMMUNITY DEVELOPMENT*) DI SETU BABAKAN –  
JAKARTA SELATAN**

**RAMLI ARDI YAHYA**

**4115131109**



**Skripsi Yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN**

**KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Ramli Ardi Yahya**, *Organisasi UPK-PBB (Unit Pengelola Kawasan-Pengembangan Budaya Betawi) Dalam Pengembangan Masyarakat (Community Development) Setu Babakan – Jakarta Selatan*". Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam dan obyektif, mengenai aktivitas lembaga pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan suatu potensi yang ada di Setu Babakan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan terhitung dari akhir bulan Mei sampai dengan awal bulan Juli 2016. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan studi kualitatif. *Informan* dalam penelitian ini adalah pengunjung, warga sekitar, pedagang, SATGAS, keamanan dan *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala Satuan Pelaksana Pelayanan dan Informasi UPK - PBB, dan kepala bidang pemberdayaan budaya betawi yang peneliti anggap mengetahui permasalahan secara mendalam. Dalam hal observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi. Wawancara, dilakukan langsung *informan* dan *key informan*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya aktivitas UPK – PBB dalam mengembangkan potensi Setu Babakan melalui 3 aktivitas. Yaitu melalui bidang sosial dan budaya yang dilakukan sejak UPK – PBB berdiri hingga saat ini. Aktivitas tersebut memiliki tujuan agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki Setu Babakan sehingga dapat melestarikan segala wujud adat dan budaya betawi sehingga kebudayaan betawi dapat eksis hingga saat ini dan masa yang akan datang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa program yang dilakukan di UPK – PBB Setu Babakan dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki Setu Babakan melalui bidang sosial dan budaya.

**Kata Kunci : Program, Pengembangan Masyarakat, Betawi, Potensi, UPK – PBB**

## ABSTRACT

Ramli Ardi Yahya, *Organization UPK-PBB (Betawi Culture Development and Development Unit) in Developing Community of Setu Babakan - South Jakarta "*. Thesis, Jakarta: Study Program of Pancasila and Citizenship, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, July 2017.

This study aims to obtain data and information in depth and objective, about the activities of community development agencies in developing a potential that is in Setu Babakan. This study was conducted approximately for three months from the end of May until the beginning of July 2016. The research method used with qualitative study approach. Informants in this study were the visitors, local people, traders, SATGAS, security and key informant in this research is the head of Unit Implementing Services and Information UPK - PBB, and head of the field of Betawi cultural empowerment that researchers perceive the problem in depth. In the case of Observation, the researcher conducted a direct observation to the location. Interview, given direct informant and key informant.

Based on the research results found the UPK Activity - UN in Developing the Potential of Setu Babakan through 3 activities. Namely through the field of social and cultural field that has been done since UPK - PBB stand up to this time. These activities have a purpose in order to develop all the potential of Setu Babakan so as to preserve all forms of custom and betawi culture so that the Betawi culture can exist until now and in the future. The conclusion of this research is that the program done in UPK - PBB Setu Babakan in developing all the potentials of Setu Babakan through social, culture.

**Keywords: Program, Community Development, Betawi, Potential, UPK – PBB**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ramli Ardi Yahya

Nomor Registrasi : 4115131109

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 27 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramli Ardi Yahya  
No. Registrasi : 4115131109  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Eksklusif Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul : “ *ORGANISASI UPK-PBB (UNIT PENGELOLA KAWASAN-PENGEMBANGAN BUDAYA BETAWI) DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY DEVELOPMENT) SETU BABAKAN – JAKARTA SELATAN*”.

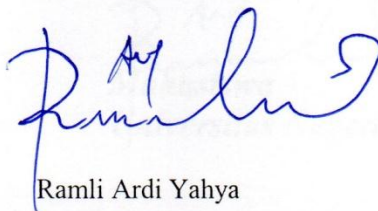
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti *Non eksklusif* ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal:

Yang Menyatakan



Ramli Ardi Yahya

## MOTTO

*“Lakukanlah yang terbaik sampai semuanya berakhir dengan baik”*

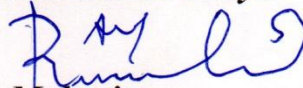
*“Someday you’ll just be memories for one, do your best to be a good one”*

*“Ada banyak diantara kita yang berjuang dengan panggungnya masing-masing tapi pastikanlah yang kau perjuangkan adalah tidak mengganggu ranah orang lain”*

*“Yang paling penting dalam hidup adalah berbuat kebaikan, karena berbuat kebaikan adalah jalan kita menuju kesuksesan”*



*Ramli Ardi Yahya*

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ramli Ardi Yahya'.

*Mahasiswa*

*Universitas Negeri Jakarta 2013*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*ORGANISASI UPK-PBB (UNIT PENGELOLA KAWASAN-PENGEMBANGAN BUDAYA BETAWI) DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY DEVELOPMENT) SETU BABAKAN – JAKARTA SELATAN*”. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. M. Japar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Ibu Irawaty SH. MH, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Terimakasih kepada orang tua yang telah mensupport saya dalam hal apa pun sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan saya dengan baik. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan agar bisa melihat anakmu sukses
6. Terimakasih kepada Agita Tria Anggraeni yang telah dan selalu membantu untuk hal apa pun, terimakasih atas dedikasinya untuk menjadikan saya pria lebih baik lagi. Dan terimakasih atas dirimu saya bisa menyelesaikan Pendidikan saya. We can together!!

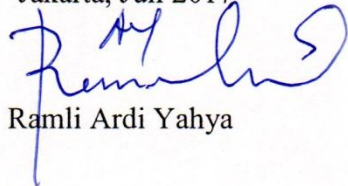


7. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, khususnya teman-teman seperjuangan kami, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
8. Seluruh civitas akademika Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Kami menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Amin

Jakarta, Juli 2017



Ramli Ardi Yahya



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Fokus Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	7
A. Organisasi .....	7
a. Definisi Organisasi .....	7
b. Struktur Organisasi .....	10
c. Unsur-unsur Organisasi .....	10
C. Pengembangan Masyarakat ( <i>Community Development</i> ) .....	13
a. Pengertian Pengembangan Masyarakat ( <i>Community Development</i> ) .....	13
b. Konsep dan Cakupan .....	14
c. Model-model Pengembangan Masyarakat .....	18
D. Sosial .....	22

E. Budaya .....	24
a. Sistem Budaya .....	25
b. Pendekatan Terbentuknya Desa Wisata .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Tujuan Penelitian .....	29
B. Metode Penelitian.....	29
C. Penentuan Setting.....	30
D. Langkah-langkah Penelitian.....	30
1. Wawancara .....	30
2. Studi Dokumenter.....	31
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Sumber Informasi .....	47
C. Temuan Penelitian .....	48
D. Pembahasan .....	60
E. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	76
--------------------------------------	----

### LAMPIRAN 2

Catatan Lapangan .....	79
------------------------	----

### LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara <i>Informan</i> .....	82
---	----

### LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara <i>Key Informan</i> .....	84
---	----

### LAMPIRAN 5

Pedoman Wawancara <i>Expert Opinion</i> .....	86
---	----

### LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara <i>Informan</i> .....	89
---------------------------------------	----

### LAMPIRAN 7

Hasil Wawancara <i>Key Informan</i> .....	118
---	-----

### LAMPIRAN 8

Hasil Wawancara <i>Expert Opinion</i> .....	133
---	-----

### LAMPIRAN 9

Foto Penelitian .....	136
-----------------------	-----

### SURAT-SURAT

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### GAMBAR 1

Gambar Lokasi UPK PBB .....	36
-----------------------------	----

### GAMBAR 2

Gambar Struktur kepengurusan UPK-PBB .....	43
--	----




Building  
Future  
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL**



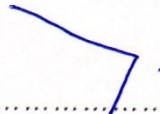

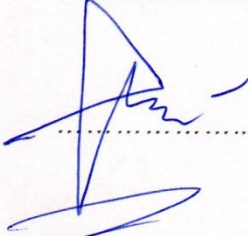

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,  
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta**

  
**Dr. Muhammad Zid, M.Si.**  
NIP. 19630412 199403 1 002

**TIM PENGUJI**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si</u> Ketua		09-08-2017
2.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H, M.H.</u> Sekretaris		09-08-2017
3.	<u>Dr. M. Japar, M.Si</u> Pembimbing I		09-08-2017
4.	<u>Irawaty, Ph.D.</u> Pembimbing II		09-08-2017
5.	<u>Drs. M. Maiwan Ph.D</u> Penguji Ahli		09-08-2017
6.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si</u> Penguji Ahli		09-08-2017

**Tanggal Lulus: 27 Juli 2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara sudah pasti memiliki potensinya masing-masing, dengan segala potensi yang ada tersebut negara mampu menjalankan roda pemerintahannya dengan baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Bentuk potensi itu beragam mulai dari segi potensi alam maupun potensi manusia (budaya). Jika potensi itu tidak digunakan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut tidak dapat diwujudkan karena tidak memanfaatkan segala potensi yang ada. Banyak sekali negara yang sebenarnya tidak memiliki sumber daya alam yang besar namun masyarakatnya dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang maju, sebagai contoh negara Amerika Serikat, Jepang, Inggris. Namun beberapa negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam tidak menjamin adanya sebuah kesejahteraan. Seperti negara-negara di afrika mereka memiliki kekayaan minyak dan juga kekayaan flora dan fauna namun sampai saat ini mereka jauh dari kata sejahtera. Di sisi lain, kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

Pembangunan dan pengembangan perlu agar seluruh kekayaan yang ada di Indonesia dapat dikelola dengan baik sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Kita telisik lagi lebih dalam, kita tahu benar bahwa kekayaan negeri ini sangatlah besar baik dari sektor maritim maupun agrarisnya.

Seperti yang terjadi di Papua, semua orang tahu bahwa Papua adalah daerah yang kekayaannya sangatlah besar dan semua kekayaan alam itu dikuasai oleh bukan penduduk asli Papua, namun orang luar Papua yang secara nyata menikmatinya seperti di bidang pertambangan, pariwisata, perhutanan. Andai saja semua ini dikelola oleh masyarakat maka dampak yang terjadi adalah terciptanya kemandirian dan kesejahteraan pada masyarakat sekitar. Jika pemerintah mampu mengelola suatu kekayaan alam tersebut mungkin bisa saja, namun tanpa adanya peran masyarakat dalam memajukan wilayahnya yang dirasa sangat sulit, karena masyarakat dan pemerintah merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam membangun wilayah. Maka dari itu masyarakat adalah partner terbaik di dalam memajukan suatu wilayah.

Masa depan industri pariwisata di Indonesia sangat menjanjikan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Disamping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.<sup>1</sup> Potensi yang sangat besar ini terjadi karena pengunjung pariwisata yang datang sangatlah beragam khususnya di Jakarta wisatawan asing yang

---

<sup>1</sup> Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 2



datang pada tahun 2016 mencapai 2 juta orang<sup>2</sup> belum lagi ditambah wisatawan domestik yang mengunjungi beberapa tempat wisata yang ada di DKI Jakarta. Pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena di dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* bagi masyarakat lokal<sup>3</sup>.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan<sup>4</sup>. Mengapa banyak wilayah yang sampai saat ini belum mampu untuk maju? Ada beberapa faktor, diantaranya tidak adanya suatu wadah atau elemen masyarakat yang sadar akan potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga masyarakat tidak bergerak untuk membangun wilayahnya menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu dibutuhkan suatu elemen masyarakat baik organisasi, LSM, ataupun komunitas yang mampu menjadi partner pemerintah didalam membangun suatu wilayah dan menyadarkan masyarakat untuk bergerak bersama untuk membangun wilayahnya sesuatu dengan potensi yang ada<sup>5</sup>. Jika disuatu wilayah kaya akan kekayaan maritimnya maka mereka akan kembangkan wilayahnya pada sektor perikanan, jika wilayahnya kaya akan kekayaan budaya maka mereka akan mengembangkan

---

<sup>2</sup> <http://data.jakarta.go.id/dataset/data-devisa-dari-wisatawan-mancanegara-ke-dki-jakarta> (diakses pada tanggal 24 desember 2016 pukul 17:20)

<sup>3</sup> Oka A. Yati, *Op Cit.* Hlm. 15

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4

<sup>5</sup> April Waluyo, *Manajemen Pemberdayaan Ummat*, (Yogyakarta: DPU-DT, 2011) hlm 22

wilayahnya pada sektor kebudayaan dan pariwisata. Semua pengembangan itu dilihat dari potensi yang ada dalam suatu wilayah.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktifitas organisasi UPK – PBB dalam pengembangan masyarakat (*community development*) terhadap masyarakat di setu babakan melalui bidang sosial dan budaya?
2. Apa sajakah program yang dilakukan oleh organisasi UPK-PBB dalam pengembangan masyarakat di Setu Babakan melalui bidang sosial budaya?

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat beberapa masalah yang ada. Untuk mengarahkan penelitian agar lebih spesifik, maka masalahnya dibatasi pada Aktifitas Organisasi UPK-PBB Dalam Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) Di Setu Babakan Jakarta Selatan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Aktifitas Organisasi UPK-PBB Dalam Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) Di Setu Babakan Jakarta Selatan?.

2. Bagaimana Dampak Organisasi UPK-PBB Dalam Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) Di Setu Babakan Jakarta Selatan?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan kita terutama semua mahasiswa Indonesia khususnya dalam pengelolaan atau manajemen Organisasi dalam mengembangkan potensi wilayahnya. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan kepada organisasi daerah tentang peran yang harus dilakukan oleh organisasi daerah agar mampu mengembangkan potensi wilayahnya dalam bidang sosial budaya.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang sosial yang ada kaitannya dengan masalah pengembangan masyarakat melalui peran organisasi daerah.
- c. Untuk mengetahui peranan organisasi UPK-PBB dalam Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) di Setu Babakan
- d. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan organisasi UPK-PBB di lingkungan Setu Babakan.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu :

- a. Memberikan informasi atau gambaran tentang persoalan yang terjadi dalam sebuah organisasi daerah dalam mengembangkan potensi wilayahnya.
- b. Memberikan masukan kepada organisasi daerah tentang peran yang harus dilakukan dalam mengembangkan potensi wilayahnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Organisasi

##### a) Definisi Organisasi

Organisasi berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip, dan sebagai bahan perbandingan akan disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut<sup>6</sup>: Chester I. Barnard mengemukakan bahwa : “Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih” (*I define organization as a system of cooperatives of two more persons*). Sementara James D. Mooney mengatakan bahwa : “*Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*” (Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama). Dan menurut Dimock, organisasi adalah : “*Organization is the systematic bringing together of interdependent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised to achive a given purpose*” (organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian yang saling ketergantungan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Barnard, I, Chester. *Organisasi dan manajemen, Struktur, Perilaku dan proses*, (Jakarta: Gramedia, 1992) hlm 5

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 6

Dari beberapa pengertian organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga unsur dasar yaitu orang-orang (sekumpulan orang), kerjasama, tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki agar dapat terpenuhi target yang ingin dicapai dalam rangka pemenuhan kebutuhan sosial.

Sementara menurut Max Weber organisasi atau dalam istilahnya disebut birokrasi adalah suatu bentuk organisasi modern yang paling efisien, dan sistematis. Birokrasi merupakan perwujudan dari rasionalitas instrumental. Struktur organisasi dibentuk oleh otoritas legal rasional yang serba diatur dalam seprangkat perundang-undangan. Hal ini sangat berbeda dengan organisasi yang dibentuk berdasarkan otoritas tradisional dimana otoritas dimiliki berdasarkan tradisi kepercayaan lokal yang dianut oleh suatu masyarakat tradisional. Dalam kerangka analisis Weber, organisasi formal atau birokrasi adalah sebuah hasil budaya manusia yang paling mutakhir. Sebab dalam proses pelaksanaannya, telah melibatkan pertimbangan rasionalitas untuk mencapai tujuan. Karakteristik organisasi modern (birokrasi) menurut Weber<sup>8</sup>:

1. Sebuah organisasi selalu memiliki struktur dan hierarki;
2. Setiap organisasi memiliki hierarki wewenang;

---

<sup>8</sup> Liliweri Alo, *Sosiologi Organisasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997) hlm 11

3. Setiap karyawan memiliki wewenang khususnya yang ditentukan berdasarkan kriteria kedudukan yang telah ditetapkan;
4. Hubungan sosial dalam organisasi bersifat impersonal;
5. Organisasi modern atau birokrasi selalu menunjuk pada promosi karyawan atas dasar sistem merit, jadi ada jenjang karir;
6. Ada peraturan yang jelas tentang tugas yang harus dilaksanakan sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan yang dicatat secara tertulis (formalitas);
7. Pembagian tugas dan fungsi berdasarkan keahlian (spesialisasi)

Itulah ciri-ciri birokrasi modern menurut Weber. Satu alasan mengapa bentuk organisasi birokrasi memiliki efisiensi, karena memiliki cara yang sistematis dalam pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi. Alasan lainnya, yaitu karena adanya pemisahan yang tegas antara hal yang bersifat pribadi, seperti emosi, hubungan sosial pribadi. Semakin jauh birokrasi dari hal-hal itu maka akan semakin rasional dan efektif.

#### **b) Struktur organisasi**

Struktur organisasi adalah susunan (bagian-bagian) dalam organisasi yang mempunyai tugas atau wewenang yang sudah ditentukan. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu



struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan<sup>9</sup>.

Struktur Organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.

### c) Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Keith Davis ada tiga unsur penting partisipasi dalam organisasi, sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Unsur pertama, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :Raja Grafindo, 2007), hlm. 59

<sup>10</sup> Muhyadi, *Dinamika Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 48.

3. Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa “sense of belongingness.

Keith Davis juga mengemukakan jenis-jenis yang ada dalam organisasi, antara lain :

1. Pikiran
2. Tenaga
3. Pikiran dan Tenaga
4. Keahlian
5. Barang
6. Uang

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta. Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek *negative*. Subyek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan walaupun belum ada, maka unsur-unsur itu

ditumbuhkan oleh komunikator. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil. Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.

Berikut Jenis-jenis Organisasi yaitu sebagai berikut :

A. Organisasi Formal meliputi

1. Organisasi Olahraga
2. Organisasi Sekolah
3. Organisasi Negara

B. Organisasi Informal Meliputi

1. Organisasi Politik
2. Organisasi Sosial
3. Organisasi Mahasiswa

### C. Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)<sup>11</sup>

#### a) Pengertian Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, Pengembangan Masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS) atau Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Pengembangan Masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan salah (*abused*) sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara umum *Community Development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 37

<sup>12</sup> Arif Budimanta, *Pengelolaan Community Development* (Jakarta: ICSD, 2003), hlm 29

## b) Konsep dan Cakupan

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) memiliki sejarah yang panjang dalam literatur dan praktik pekerjaan sosial<sup>13</sup>, Pengembangan Masyarakat merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro. Meskipun Pengembangan Masyarakat memiliki peran penting dalam pekerjaan sosial, namun saat ini sudah menjadi bagian dari kegiatan profesi lain mulai dari Perencana Kota, Pengembang Perumahan, dan bahkan Perusahaan dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Telah terjadi perdebatan panjang mengenai apakah Pengembangan Masyarakat dapat dan harus didefinisikan sebagai kegiatan profesional dan ciri khas pekerjaan sosial. Yang jelas Pengembangan Masyarakat memiliki tempat khusus dalam khazanah pendekatan pekerjaan sosial, meskipun belum dapat dikategorikan secara tegas sebagai satu-satunya metode milik pekerjaan sosial<sup>14</sup>

Sebagaimana asal katanya, yakni Pengembangan Masyarakat terdiri dari dua konsep yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi berbagai sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Sementara itu, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu<sup>15</sup>:

---

<sup>13</sup> Edi Suharto, *Op. Cit* hlm 37

<sup>14</sup> M. Mayo, *Community Work* (London: MacMillan, 1998), hlm 35

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm 38

1. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.

Konsep Pengembangan Masyarakat bisa diterapkan apabila apa yang disebut masyarakat (komunitas) memiliki perpindahan dan pergerakan (mobilitas) individu yang menyebabkan semakin longgarnya ikatan satu sama lain? Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat sendiri (*community-base service*) dianggap hanya bisa terjadi apabila disertai dengan program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) yang merupakan proses membangun atau memperkuat struktur masyarakat (komunitas) agar menjadi suatu entitas yang otonom dan bisa menyelenggarakan kehidupannya serta melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia (*human needs*). Jadi, bagian penting dari program-program Pengembangan Masyarakat adalah upaya-upaya untuk mewujudkan desentralisasi dan otonomi masyarakat (sosial-budaya, ekonomi, politik). Batasan

masyarakat (komunitas) yang dapat menjadi suatu kesatuan otonom akan beragam, yang biasanya memiliki paling tidak lima (5) karakter, yaitu<sup>16</sup>:

1. **Jumlah atau skala:** Adanya jumlah anggota masyarakat yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara individu-individunya;
2. **Identitas dan kepemilikan:** Adanya kesamaan identitas yang mempengaruhi perasaan kepemilikan, keterikatan kelompok, kesamaan nilai, dan kesetiaan;
3. **Kewajiban:** Adanya hak dan kewajiban dari anggota terhadap kelangsungan hidup masyarakatnya;
4. **Kemelekatan secara keseluruhan:** Adanya hubungan (interaksi) dan peran-peran di antara anggota masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, sosial-budaya, dan politik, sebagai suatu kesatuan (kebulatan) masyarakat. Artinya, setiap individu mengenal individu lainnya dalam bermacam peran, sehingga usaha ekonomi (bisnis) pun tidak dapat dipisahkan dengan hubungan sosial antar individu. Sebaliknya, hubungan sosial juga mempengaruhi perekonomian masyarakat;
5. **Budaya.** Adanya budaya lokal yang unik dan spesifik. Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) diselenggarakan dengan tujuan untuk mencapai kondisi masyarakat dimana transformasi sosial-budaya, politik, ekonomi,

---

<sup>16</sup> Longman, *Creating Community Alternatives, Vision, Analysis & Practice*; (London: Jim Life, 1995) hlm. 48



teknologi, dapat dilaksanakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Ada 3 karakter umum program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*), yaitu<sup>17</sup>:

1. berbasis masyarakat (*community-base*) atau masyarakat sebagai pelaku utama (subyek) dalam perencanaan dan pelaksanaan program;
2. berbasis sumberdaya setempat (*local resources-base*), yaitu penciptaan kegiatan dengan melihat potensi sumberdaya (alam, manusia) yang ada;
3. berkelanjutan (*sustainable*) yaitu program berfungsi sebagai penggerak awal pembangunan yang berkelanjutan.

### c) Model-model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman dalam karya klasiknya yang terkenal, *Three Models of Community Organization Practice*. mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang Pengembangan Masyarakat yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*).

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat bukan dianggap sebagai sistem klien

<sup>17</sup> Bambang Rudito, *Akses Peran Masyarakat; Lebih Jauh Memahami Community Development*, (Jakarta; Sinar Harapan, 2003) hlm, 48

<sup>18</sup> Bambang Rudito, *Pengelolaan Community Development*, (Jakarta: ICSD, 2003) hlm. 42

yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses” (*process goal*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses Pengembangan Masyarakat lokal yang bernuansa *bottom-up* ini.

## 2. Perencanaan Sosial (*Social Planing*)<sup>19</sup>

Perencanaan sosial disini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk dll. Berbeda dengan pengembangan masyarakat lokal , perencanaan sosial lebih

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 43

berorientasi pada “tujuan tugas” (*task goal*). Sistem klien perencanaan sosial umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau kelompok rawan sosial-ekonomi. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai konsumen atau penerima pelayanan. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial pemerintah (Depsos) atau swasta (LSM).

3. Aksi Sosial (*Social Action*).<sup>20</sup>

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur sosial. mereka miskin karena dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan oleh kelompok elit yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi baik pada tujuan proses maupun tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 44

penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).<sup>21</sup>

**Tabel. 1.2 Model Pengembangan Masyarakat**

PARAMETER	PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL	PERENCANAAN SOSIAL	AKSI SOSIAL
Orientasi tujuan	Kemandirian, integrasi dan kemampuan masyarakat (tujuan proses)	Pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat (tujuan tugas/ hasil)	Perubahan struktur kekuasaan, lembaga dan sumber (tujuan proses & tugas)
Asumsi mengenai struktur masyarakat dan kondisi masalah	Keseimbangan, kurang kemampuan dalam relasi dan pemecahan masalah	Masalah sosial nyata: kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja	Ketidakadilan, kesengsaraan, ketidakmerataan, ketidaksetaraan
Asumsi mengenai kepentingan masyarakat	Kepentingan umum atau perbedaan-perbedaan yang dapat diselaraskan	Kepentingan yang dapat diselaraskan atau konflik kepentingan	Konflik kepentingan yang tidak diselaraskan : ketiadaan sumber
Konsepsi mengenai kepentingan umum	<i>Rationalist-unitary</i>	<i>Idealist-unitary</i>	<i>Realist-individualist</i>
Orientasi terhadap struktur kekuasaan	Struktur kekuasaan sebagai kolaborator, perwakilan	Struktur kekuasaan sebagai pekerja atau sponsor	Struktur kekuasaan sebagai sasaran aksi, dominasi elit kekuasaan harus dihilangkan
Sistem klien atau sistem perubahan	Masyarakat secara keseluruhan	Seluruh atau sekelompok masyarakat, termasuk masyarakat fungsional	Sebagian atau sekelompok anggota masyarakat tertentu
Konsepsi mengenai klien atau penerima pelayanan	Warga masyarakat atau negara	Konsumen	Korban
Peranan masyarakat	Partisipan dalam pemecahan masalah	Konsumen atau penerima pelayanan	Pelaku, elemen, anggota
Peranan pekerja sosial	Pemungkin, kordinator, pembimbing	Peneliti, analis, fasilitator, pelaksana program	Aktivis advokasi: agitator, broker, negotiator
Media perubahan	Mobilisasi kelompok-kelompok kecil	Mobilisasi organisasi formal	Mobilisasi organisasi masa dan politik
Strategi perubahan	Pelibatan masyarakat dalam pemecahan masalah	Penentuan masalah dan keputusan melalui tindakan rasional para ahli	Katalisasi dan pengorganisasian masyarakat untuk mengubah struktur

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm.45

			kekuasaan
Teknik perubahan	Konsensus dan diskusi kelompok, partisipasi, brain storming, role playing, bimbingan dan penyuluhan	Advokasi, andragogy, perumusan kebijakan, perencanaan program	Konflik atau unjuk rasa, konfrontasi atau tindakan langsung, mobilisasi massa, analisis kekuasaan, mediasi, agitasi, negosiasi, pembelaan

Sumber: Suharto (1997)

## D. Sosial

Pengertian Sosial adalah kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.<sup>22</sup>

### a. Sistem sosial

Teori sistem sosial pertama kali diperkenalkan oleh seorang sosiolog Amerika, Talcot Parson. Konsep sistem sosial merupakan konsep relasional sebagai pengganti konsep eksistensial perilaku sosial. Konsep struktur sosial digunakan untuk analisis yang abstrak, sedangkan konsep sistem sosial merupakan alat analisis realitas sosial sehingga sistem sosial menjadi suatu model analisis terhadap organisasi sosial. Konsep sistem sosial adalah alat pembantu untuk menjelaskan tentang kelompok-kelompok manusia. Model ini bertitik tolak dari pandangan bahwa kelompok-kelompok manusia merupakan suatu sistem.

<sup>22</sup> Salim, A.. *Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002) hlm 35

Parson menyusun strategi untuk analisis fungsional yang meliputi semua sistem sosial, termasuk hubungan berdua, kelompok kecil, keluarga, organisasi kompleks, dan juga masyarakat keseluruhan. Sebagai suatu sistem sosial ia mempunyai bagian yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya didalam satu kesatuan. Kesemuanya itu saling mengait satu sama lain dalam kebudayaan yang saling menguntungkan. Dalam suatu sistem sosial, paling tidak harus terdapat empat hal yaitu<sup>23</sup> :

1. Dua orang atau lebih,
2. Terjadi interaksi diantara mereka,
3. Bertujuan,
4. Memiliki struktur, simbol, dan harapan-harapan bersama yang di pedomaninya.<sup>24</sup>

Lebih lanjut Parsons mengatakan bahwa sistem sosial tersebut dapat berfungsi apabila dipenuhi empat persyaratan fungsional, yaitu :

1. Adaptasi, menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya,
2. Mencapai tujuan, merupakan persyaratan fungsional bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya (bersama sistem sosial),
3. Integrasi, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antara para anggota dalam sistem sosial.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.36

<sup>24</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar. Suatu Pengantar* (Jakarta: Eresco, 1998) hlm 12

4. Pemeliharaan pola-pola tersembunyi, konsep latensi pada berhentinya akibat keletihan dan kejenuhan sehingga tunduk pada sistem sosial lainnya yang mungkin terlibat.<sup>25</sup>

Model persyaratan fungsional Parsons ini dapat digunakan untuk menganalisis interaksi diantara pola-pola institusional utama didalam sistem sosial yang lebih besar.

Sistem sosial terdiri atas satuan-satuan interaksi sosial. Unsur-unsur tersebut membentuk struktur sistem sosial itu sendiri dan mengatur sistem sosial. Unsur-unsur sistem sosial tersebut ada sepuluh, yaitu :

1. Keyakinan (pengetahuan),
2. Perasaan (sentimen),
3. Tujuan, sasaran dan cita-cita,
4. Norma,
5. Kedudukan peranan (*status*),
6. Tingkatan atau pangkat (*rank*),
7. Kekuasaan atau pengaruh (*power*),
8. Sangsi,
9. Sarana atau fasilitas,
10. Tekanan ketegangan (*stress-strain*).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid* hlm.13

<sup>26</sup> *Ibid* hlm.14

## E. Budaya

budaya menurut Koentjaraningrat berasal dari kata Sanskerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Sedangkan kata “budaya” merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Dalam disiplin ilmu antropologi budaya, kebudayaan dan budaya itu artinya sama saja.<sup>27</sup>

Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang kecil, bersahaja dan terisolasi, maupun yang besar, kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut konsep B. Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal, yaitu :

1. Bahasa
2. Sistem teknologi
3. Sistem mata pencaharian
4. Organisasi sosial
5. Sistem pengetahuan
6. Religi
7. Kesenian

### a. Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan.

Sistem budaya merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan

---

<sup>27</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 80



lepas satu dari yang lainnya. Tetapi selalu berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan, yang diartikan pula adat-istiadat. Adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan termasuk norma agama.<sup>28</sup>

Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui pembudayaan atau *institutionalization* (pelebagaan). Dalam proses pelembagaan ini, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses ini dimulai sejak kecil, dimulai dari lingkungan keluarganya, kemudian dengan lingkungan diluar rumah, mula-mula dengan meniru berbagai macam tindakan. Setelah perasaan dan nilai budaya yang memberikan motivasi akan tindakan meniru itu diinternalisasi dalam kepribadiannya, maka tindakannya dibudayakan, tetapi ada juga individu yang dalam proses pembudayaan tersebut mengalami *deviants*, artinya individu yang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan sistem budaya di lingkungan sekitarnya.

#### **b. Pendekatan Terbentuknya Desa Wisata melalui Bidang Sosial-Budaya**

Hal-hal yang dapat dicapai dalam proses partisipasi dan terbentuknya desa wisata adalah dengan meningkatkan kemampuan

---

<sup>28</sup> Munandar Soelaeman, *OP, Cit* hlm 16

(*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*institutional strengthening*) komunitas lokal melalui proses belajar pengalaman (*experience based learning process*) dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek dari proses pemberdayaan.

Untuk itu langkah dan peranan pemerintah maupun NGO (*Non Government Organization*) dalam pendekatan terbentuknya desa wisata menyangkut tiga hal<sup>29</sup> :

- a. Penysadaran (*Conscientization*), yaitu sebuah proses membangun pemahaman yang ditujukan untuk mempengaruhi kesadaran dan perilaku dalam bentuk rencana aksi dan implementasinya, sehingga masyarakat paham akan potensi yang mereka miliki untuk membangun desa wisata yang dikelola masyarakat setempat.
- b. Pengorganisasian Masyarakat (*community organizing*), yaitu upaya pemberdayaan masyarakat agar memahami dan sadar terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya serta memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga, peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat utama dan penting untuk keberlangsungannya.
- c. Penghantar Sumber Daya Manusia (*Resources delivery*), yaitu memberikan pengertian serta arahan kepada masyarakat

---

<sup>29</sup> Timor Mahardika, *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001) hlm. 25

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui data dan informasi secara empirik tentang peranan organisasi/ LSM daerah dalam mengembangkan potensi wilayahnya serta dampak yang ditimbulkan akan adanya UPK – PBB ini. Penelitian kali ini penulis mengambil studi kasus pada organisasi daerah UPK-PBB (Unit Pengelola Kawasan – Pengembangan Budaya Betawi) yang berada di Setu Babakan Jakarta.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai peranan Organisasi UPK-PBB pada Pengembangan Masyarakat terhadap Masyarakat Setu Babakan melalui bidang sosial-budaya. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif-edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6. 34

### **C. Penentuan Setting**

Penelitian ini dilaksanakan 5 bulan yaitu dari Februari hingga Juni 2017 di Organisasi UPK-PBB (Unit Pengelola Kawasan – Pengembangan Budaya Betawi) yang berada di Setu Babakan Jakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan wawancara dilakukan dengan informan dan *key* informan agar keabsahan informasi dapat tercapai. Lebih lanjut dalam penelitian ini maka ditetapkan bahwa informan dibagi menjadi beberapa kluster yaitu sebagai berikut:

1. Informan dalam penelitian ini adalah Warga, Pedagang yang berjualan di area Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, SKKB (Satuan Tugas Keamanan Kampung Betawi), SATGAS dan Pengunjung.
2. *Key* Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan Dan Informasi dan Kepala Bidang Pemberdayaan Budaya Betawi UPK-PBB Setu Babakan Jakarta.

#### **2. Studi Dokumenter**

Studi dokumenter dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Umumnya dari data atau arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

## E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Setelah semua data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, maka data diolah dan dikaji, kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan cara:

a. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan disini maksudnya adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data<sup>31</sup>. Catatan tersebut ditulis dengan memasukan waktu pengamatan dan membuat laporan pengamatan

b. *Member Check*

*Member Check* disini adalah pengecekan kembali dari sumber data. Dengan demikian, maka peneliti melakukan pengumpulan data ulang, agar hasil yang diperoleh betul-betul valid dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi data disini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber. Penulis mencocokkan informasi data yang diperoleh melalui informasi data dari sumber lain tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak agar dapat dijamin tingkat kepercayaannya. Selain itu juga dilakukan audit temuan data dilapangan oleh dosen pembimbing. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh saran sehingga dari tahap proses sampai dengan hasil dicapai hasil yang memuaskan. Dan dalam hal ini data diperoleh oleh *Informan* yaitu pedagang, warga, SKKB, SATGAS dan juga *Key Informan* yaitu Kepala

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit* hlm. 209

Satuan Pelaksana Pelayanan Dan Informasi UPK – PBB dan Kepala Bidang Pemberdayaan Budaya Betawi.

d. Wawancara Dengan Ahli (*expert Opinion*)

Proses konfirmasi kepada ahli diperlukan untuk memperoleh data dan mendukung temuan yang terdapat di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara dengan ahli. *Expert opinion* dalam penelitian ini adalah Ketua Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan Betawi GEMA BETA DAYA Bapak Tahyudin Adityas

e. *Auditing* dengan Dosen Pembimbing

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan masukan dan saran-saran yang berarti bagi penelitian, baik dalam tahap proses maupun hasil. Dalam hal ini yang dilakukan dosen pembimbing adalah mempelajari data dari tahap proses penelitian sampai laporan akhir dan meminta penjelasan kepada peneliti tentang data-data tersebut. Selanjutnya memberikan masukan-masukan dan saran yang berguna bagi penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

a. *Display Data*

*Display Data* adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penentuan tindak lanjut. Kegiatan ini adalah mengurutkan data-data berdasarkan tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan penelitian dan menuliskannya dalam uraian singkat. Hal ini dimaksudkan karena peneliti melakukan wawancara terhadap anggota dari UPK-PBB Setu Babakan Jakarta.

b. Reduksi Data

Reduksi data digunakan karena dalam proses penelitian diperoleh data yang cukup banyak. Maka perlu dilakukan reduksi untuk memilih data-data yang penting dan berguna dalam penelitian. Karena mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, pola, dan membuang hal yang tidak perlu.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara, kemudian data tersebut diolah dan hasilnya ditulis secara deskriptif, penulisan dituliskan apa adanya seperti yang terdapat di lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian<sup>32</sup>

UPK – PBB (Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi) terletak di kelurahan srengseng sawah, kecamatan Jagakarsa, kota administrasi Jakarta Selatan dengan luas 289 hektar. Dengan batas fisik sebelah utara : Jl. Mochammad Kahfi II sampai dengan Jl. Desa Putra (Jl. H. Pangkat), sebelah timur : Jl. Desa Putra (Jl. H. Pangkat) Jl. Pratama (mangga bolong timur), Jl. Lapangan Merah. Sebelah selatan: batas wilayah Provinsi DKI Jakarta dengan Kota Depok. Sebelah barat: Jl. Mochammad Kahfi II. Pengelola Perkampungan Budaya Betawi terletak di Jl. Moch. Kahfi II Setu Babakan Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan. Telp/ Fax. (021) 786 2861



**Gambar 1.1. Foto lokasi penelitian**

---

<sup>32</sup> Salman Paludi, . *Analisis Pengaruh Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, Dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Jakarta Selatan*, Tesis, MM IBN Jakarta, 2006, hlm 75



Akses menuju lokasi perkampungan Setu Babakan relatif mudah, karena terdapat banyak kendaraan umum yang melewati perkampungan ini. Dari Terminal Pasar Minggu, pengunjung dapat menggunakan Kopaja No. 616 jurusan Blok M menuju Cimpedak. Setelah sekitar 30 menit dan, pengunjung dapat turun di depan pintu gerbang perkampungan Setu Babakan. Selain itu, bagi wisatawan yang berangkat dari Terminal Depok dapat menggunakan taksi menuju perkampungan Setu Babakan.

Alternatif lainnya, pengunjung yang berangkat dari Terminal Depok dapat juga menggunakan Metromini 616 jurusan Blok M—Pasar Minggu—Cimpedak atau menggunakan angkutan umum bernomor 128, kemudian turun di depan pintu gerbang perkampungan Setu Babakan. Apabila menggunakan kendaraan pribadi, pengunjung diminta memarkir kendaraannya di tempat yang telah disediakan, kemudian dipersilakan mengunjungi perkampungan dengan berjalan kaki atau bersepeda mengelilingi Setu Babakan.

Perkampungan Setu Babakan adalah sebuah kawasan pedesaan yang lingkungan alam dan budayanya yang masih terjaga secara baik. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan cagar budaya ini akan disugahi panorama pepohonan rindang yang akan menambah suasana sejuk dan tenang ketika memasukinya. Di kanan kiri jalan utama, pengunjung juga dapat melihat rumah-rumah panggung berarsitektur khas Betawi yang masih dipertahankan keasliannya. Yang tak kalah menarik, di perkampungan ini juga banyak terdapat warung yang

banyak menjajakan makanan-makanan khas Betawi, seperti ketoprak, ketupat nyiksa, kerak telur, ketupat sayur, bakso, laksa, arum manis, soto betawi, mie ayam, soto mie, roti buaya, bir pletok, nasi uduk, kue apem, toge goreng, dan tahu gejrot. Wisatawan yang berkunjung ke Setu Babakan juga dapat menyaksikan pagelaran seni budaya Betawi, antara lain tari cokek, tari topeng, kasidah, marawis, seni gambus, lenong, tanjidor, gambang kromong, dan ondel-ondel yang sering dipentaskan di sebuah panggung terbuka berukuran 60 meter persegi setiap hari Sabtu dan Minggu. Selain pagelaran seni, pengunjung juga dapat menyaksikan prosesi-prosesi budaya Betawi, seperti upacara pernikahan, sunat, akikah, khatam Al-Qur'an, dan njuh bulan, atau juga sekedar melihat para pemuda dan anak-anak latihan menari dan silat khas Betawi, Bekasi. Sebagai sebuah kawasan cagar budaya,

Setu Babakan tidak hanya menyajikan pagelaran seni maupun budaya, melainkan juga menawarkan jenis wisata alam yang tak kalah menarik, yakni wisata danau. Dua danau, yakni Mangga Bolong dan Babakan, di perkampungan ini biasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk memancing atau sekedar bersenda gurau dan menikmati suasana sejuk di pinggir danau. Selain itu, wisatawan juga dapat menyewa perahu untuk menyusuri dan mengelilingi danau. Wisatawan yang berkunjung ke perkampungan ini juga dapat berkeliling ke perkebunan, pertanian, serta melihat tanaman-tanaman khas Betawi di pelataran rumah-rumah penduduk. Apabila berkunjung ke pelataran rumah

penduduk, tak jarang pengunjung akan dipetikkan buah sebagai tanda penghormatan.

Jika wisatawan tertarik untuk memetik dan berniat membawa pulang buah-buahan tersebut, maka pengunjung dapat membelinya dengan terlebih dulu bernegosiasi harga dengan pemiliknya. Buah-buahan yang tersedia di perkampungan ini antara lain belimbing, rambutan, buni, jambu, dukuh, menteng, gandaria, mengkudu, nam-nam, kecapi, durian, jengkol, kemuning, krendang, dan masih banyak lagi. Yang baru dari Setu Babakan adalah telah dibangunnya dua jembatan gantung, sehingga pengunjung dapat menyinggahi pulau buatan di tengah Setu Babakan. Selain itu Setu babakan adalah salah satu tempat favorit bersepeda santai di Jakarta Selatan

#### 1. Sejarah UPK – PBB Setu Babakan<sup>33</sup>

Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan terletak di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa pada awalnya adalah perkampungan atau pemukiman masyarakat biasa yang mayoritas penduduknya adalah orang Betawi asli. Ide dan keinginan untuk membangun Pusat Kebudayaan Betawi sebenarnya telah tercetus sejak tahun 1990-an oleh Badan Musyawarah Masyarakat Betawi (Bamus Betawi), lembaga yang mengkoordinir dan mengayomi seluruh aktivitas organisasi-oranisasi serta yayasan-yayasan masyarakat Betawi, yang menginginkan permukiman ini dijadikan sebagai Pusat

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 81

Perkampungan Budaya Betawi untuk pelestarian Budaya Betawi. Dukungan terus mengalir dari masyarakat Betawi, tokoh-tokoh Betawi terdidik serta sekitar 67 organisasi masyarakat Betawi yang berada di bawah Bamus Betawi. Untuk lebih memantapkan usulan Bamus Betawi ini, maka pada tanggal 13 September 1997 diselenggarakan “Festival Setu Babakan” yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat sekitar. Acara tersebut memperlihatkan DKI Jakarta yang sesungguhnya dengan budaya dan kehidupan masyarakat Betawi sebagai penduduk asli DKI Jakarta yang mungkin kebanyakan orang DKI Jakarta sendiri belum mengetahui akan keberadaannya. Pada tahun 1998 diajukan proposal rancangan pembangunan Perkampungan Budaya Betawi ke Pemprov DKI Jakarta dengan alternatif lokasi di Setu Babakan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Pada tanggal 18 Agustus tahun 2000 diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 92 tahun 2000 Tentang Penataan Lingkungan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Sejak diterbitkannya SK itulah satu demi satu fasilitas dibangun, perkampungan dan setu yang ada didalamnya dibangun dan ditata pada pertengahan Oktober 2000. Hingga pada akhirnya pada tanggal 20 Januari 2001 ditandatangani Prasasti Perancangan Awal Perkampungan Budaya Betawi oleh Gubernur DKI Jakarta yang saat itu dijabat oleh Sutiyoso. Seiring waktu, maka pada tanggal 10 Maret 2005 dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.3 Tahun 2005 tentang Penetapan

Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan dengan tujuan untuk menaungi secara utuh Pembangunan PBB Setu Babakan sehingga pengembangannya dapat lebih terkoordinir dan tertata lebih baik di masa yang akan datang.

UPK – PBB Setu Babakan yang didirikan pada tanggal 18 Agustus tahun 2000 melalui SK Gubernur DKI Jakarta No. 92 tahun 2000 Tentang Penataan Lingkungan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan, merupakan aspirasi warga etnis Betawi melalui Badan Musyawarah (Bamus) Betawi yang menginginkan memiliki Pusat Perkampungan Budaya Betawi untuk melestarikan budaya Betawi. Seiring perjalanan waktu, UPK – PBB Setu Babakan terus mendapat perhatian dari Pemerintah DKI Jakarta diantaranya diterbitkannya Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Pengembangan Setu Babakan sebagai Perkampungan Budaya Betawi juga tercantum dalam visi misi Jakarta Selatan dalam RTRW Kota/Kab Provinsi DKI Jakarta 2030, yaitu Mempertahankan wilayah bagian selatan sebagai kawasan resapan air melalui pengendalian kawasan terbangun dan mempertahankan cagar budaya Betawi. Dalam Strategi Pengembangan Jakarta Selatan diantaranya disebutkan :

1. Mengendalikan pemanfaatan ruang pada daerah aliran sungai, kanal, situ dan waduk, memanfaatkan badan air permukaan untuk kegiatan pariwisata serta membangun dan mempertahankan situ dan waduk untuk pengendalian aliran permukaan, banjir dan konservasi air;
2. Memanfaatkan badan air permukaan untuk kegiatan pariwisata;
3. Mempertahankan dan mengembangkan kawasan perkampungan budaya Betawi Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa sebagai Lingkungan Cagar Budaya.
4. Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan ditargetkan akan menjadi wisata modern pada 2020. Untuk mewujudkannya, maka Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI mulai membangun kawasan seluas 70 hektar di lahan dengan luas total 289 hektar. Pembangunan tahap pertama adalah Zona A yang terdiri dari museum, gedung pertunjukan, penginapan, dan ruang pelatihan. Pembangunan itu berada di lahan seluas 3,2 hektar. Pembangunan tahap kedua adalah Zona B yang meliputi hutan kota di Setu Mangga Bolong. Adapun pembangunan tahap ketiga adalah Zona C berupa pulau buatan yang terletak di tengah Setu Babakan. Pulau itu akan difungsikan sebagai dermaga, *resort*, dan *convention hall*.

Lembaga Pengelola PBB Setu Babakan melakukan pengelolaan kegiatan dan pelaksanaan harian di PBB Setu Babakan secara resmi yang sesuai dengan Perda No. 3 Tahun 2005 tentang Penetapan PBB Setu Babakan Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa

Jakarta Selatan yang terdiri dari unsur masyarakat dan Instansi pemerintah daerah DKI Jakarta. Tugas, kewenangan, fungsi dan ketenstuan bagi Lembaga Pengelola PBB Setu Babakan secara rinci dituangkan dalam Peraturan Gubernur (Pergub) No. 129 Tahun 2007 Tentang Lembaga Pengelola PBB di Kelurahan Srengseng sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Administrasi Jakarta Selatan. Dalam Pegub tersebut disebutkan bahwa Lembaga Pengelola merupakan wadah pengorganisasian unsur masyarakat yang ditunjuk/ditugaskan Gubernur mewakili masyarakat dalam pengelolaan Perkampungan Budaya Betawi sesuai ketentuan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Pergub No. 129 Tahun 2007 tersebut juga menjadi dasar dikeluarkannya SK Gubernur No. 1193 Tahun 2012 Tentang Kepengurusan Lembaga Pengelola Perkampungan Budaya Betawi yang dipimpin oleh seorang Ketua dan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas fungsi dan kegiatannya. Susunan Pengurus Lembaga PBB tersebut terdiri dari Ketua, Komite Tata Kehidupan dan Budaya, Komite Kesenian dan Pemasaran, Komite Pengkajian, Pelatihan dan Pendidikan, serta Komite Pengawasan dan Pengendalian. Masa tugas Lembaga Pengelola adalah 4 (empat) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali periode berikutnya.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 305 tahun 2014 yang ditandatangani oleh Gubernur Basuki T. Purnama





2. Mewujudkan Pusat Pengembangan Lingkungan Fisik khas Betawi (alam, pertanian, wahana bermain dan olahraga).

## 2. Sasaran

Sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Sedangkan yang menjadi sasaran dalam penetapan PBB Setu Babakan adalah:

1. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat khususnya penduduk setempat akan pentingnya lingkungan kehidupan komunitas berbudaya Betawi sebagai upaya untuk mempertahankan kelestarian keberadaaan Perkampungan Budaya Betawi;
2. Terbina dan terlindunginya lingkungan perkampungan yang memiliki system nilai, sistem norma, dan sistem kegiatan budaya Betawi;
3. Dimanfaatkannya potensi lingkungan baik fisik maupun non fisik guna kepentingan peningkatan kesejahteraan sosial;
4. Terkendalinya pemanfaatan ruang sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

### 3. Tujuan dan Fungsi

Sesuai Perda No.3 Tahun 2005 Tentang Penetapan PBB Setu Babakan adalah bertujuan sebagai berikut :

1. Membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus-menerus tata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi;
2. Memajukan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai seni budaya Betawi sesuai dengan akar budayanya;
3. Menata dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik baik alami maupun buatan yang bernuansa Betawi;
4. Mengendalikan pemanfaatan lingkungan fisik dan non fisik sehingga saling bersinergi untuk mempertahankan ciri khas Betawi.

### 4. Sarana dan Prasarana

UPK – PBB memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan berbagai kegiatan kebudayaan betawi di Setu Babakan fasilitas-fasilitas umum, seperti tempat ibadah, panggung pertunjukan seni, rumah adat, tempat kuliner betawi dan tempat bermain anak-anak, teater terbuka, wisma, kantor pengelola, galeri, dan pertokoan souvenir. Dengan fasilitas ini pengunjung dapat berfoto menggunakan busana adat khas Betawi dengan lokasi pemotretan yang disesuaikan dengan keinginan pengunjung.

## 5. Dasar Hukum UPK – PBB

UPK – PBB memiliki dasar hukum yaitu: UUD 1945 Pasal 32 ayat 1: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 305 tahun 2014 yang ditandatangani oleh Gubernur Basuki T. Purnama tanggal 31 Desember 2014 dibentuklah Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi. Unit ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pelaksanaan pelestarian Perkampungan Budaya Betawi (PBB). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, unit ini dipimpin oleh seorang Kepala Unit yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.

## 6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari UPK – PBB adalah banyaknya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam segala bentuk kegiatan budaya yang dilakukan UPK – PBB sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam mengenai budaya betawi dan merasakan kebermanfaatan dari adanya UPK – PBB pada kehidupan masyarakat dan seluruh elemen yang ada di Setu Babakan dalam bidang sosial dan budaya

## **B. Sumber Informasi**

Sumber informasi penelitian terbagi dalam dua, yaitu *key informan* dan *informan* dan juga literatur mengenai Setu Babakan. *Key informan* terbagi atas ketua bidang humas UPK – PBB. ketua bidang humas UPK – PBB merupakan koordinator yang memberikan informasi serta sosialisasi mengenai budaya betawi di setu babakan. Selain itu *key informan* yang dijadikan sebagai pengumpulan data ialah ketua bidang pemberdayaan budaya betawi. *Informan* dalam penelitian ini ialah pengunjung sekitar UPK – PBB, pedagang, keamanan, SATGAS, Kemanan (Security)

## **C. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan UPK-PBB.**

Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi (UPK-PBB) lahir berkat kerjasama yang dilakukan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan bertujuan untuk mengembangkan potensi serta sumber daya manusia di wilayah Setu Babakan dalam hal pelestarian budaya betawi. Tidak hanya budaya saja yang telah dikembangkan, melainkan dari segi makanan tradisional atau yang biasa dikenal makanan khas menjadi sebuah makanan yang wajib keberadaannya di wilayah tersebut

Menurut *informan* Lita menjelaskan bahwa banyak sekali hal yang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Situ Babakan salahsatunya adalah makanan khas betawi:

“Selain lenong saya juga suka suasana disini yaitu banyak jajanan seperti makanan dan minuman yang membuat suasana disini menjadi lebih asik buat nongkrong. Terus nonton lenong deh.”<sup>35</sup>

Makanan khas betawi tersebut mendorong keinginan para wisatawan untuk dating ke Setu Babakan yang tentu saja selain untuk menikmati makanan, mereka bertujuan untuk mengunjungi UPK PBB untuk melihat lenong dan juga tarian adat lainnya.

Para pedagang pun dilibatkan dalam hal membangun infrastruktur kampung adat Betawi, salah satunya adalah *informan* Endang Mursiyah, beliau saat diwawancara menjabarkan bagaimana UPK PBB memberikan keleluasaan untuk masyarakat Setu Babakan untuk berjualan dan berdagang diarea wisata, namun tetap mematuhi peraturan dan juga tata tertib seperti menjaga kebersihan:

“Ya mereka memperhatikan kita, secara kebersihan mereka menegur sih agar lapak dagangan kita bersih dan rapih. Terus kemarin juga pas ulang tahun Setu Babakan kita diadakan untuk

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan *Informan* Lita Warga Setu Babakan pada tanggal 20 Mei 2017

menggunakan pakaian encim sebagai bentuk promosi budaya betawi.”<sup>36</sup>

## 2. Program UPK-PBB

Program yang dilakukan di Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi (UPK-PBB) terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya yaitu: Pembinaan Pedagang, Lestari Budaya Betawi, dan Peringatan Hari Besar Betawi.

### 2.1 Pembinaan Pedagang

Pembinaan pedagang memiliki arti bagaimana peran masyarakat sekitar untuk bisa membuat diri mereka mandiri secara ekonomi. Untuk itu UPK-PBB mengadakan sebuah program pembinaan dalam rangka menyusun sebuah infrastruktur yang modern namun tidak meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada di Jakarta. Menurut *informan* Endang Mursiyah program pembinaan pedagang ini sangat bermanfaat bagi dirinya, mengingat bahwa Endang sendiri merupakan pelaku ekonomi di kawasan tersebut sebagai pedagang:

“Menurut saya sih UPK PBB itu berniat melestarikan hal yang berkaitan dengan betawi, seperti adat budaya, sosial, dan juga makanan khas betawi. Membuat kita

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan *Informan* Endang Mursiyah pedagang yang berjualan di sekitar wilayah kampung adat Betawi Setu Babakan tanggal 21 Mei 2017.

menjadi lebih mandiri dan menghasilkan uang, seperti saya berdagang disini.”<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Lita sebagai “*penikmat senja*” di kawasan kampung adat Betawi yang mengatakan bahwa iya sangat berterima kasih terhadap kehadiran para pedagang di Kawasan tersebut:

“Setahu saya sih di Setu Babakan ini dibagi menjadi dua blok yah, yaitu blok kuliner dan blok untuk pertunjukan budaya betawi. Saya pikir ini bisa terlihat ketika orang-orang yang mau nonton pertunjukan dan juga orang-orang yang mau nongkrong-nongkrong aja cari makan dan ngobrol-ngobrol.”<sup>38</sup>

## 2.2 Wisata Kebudayaan Betawi

Program lestari budaya betawi merupakan sebuah program yang diadakan UPK-PBB yang bertujuan untuk melestarikan budaya betawi agar tidak sirna termakan oleh zaman. Bentuk-bentuk kegiatannya yaitu:

### 2.2.1 Sanggar Seni Budaya Betawi

Sanggar seni Budaya Betawi ini dibuka untuk siapa saja yang ingin belajar tarian-tarian khas asli Betawi. Menurut

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan *Informan* Endang Mursiyah pedagang yang berjualan di sekitar wilayah kampung adat Betawi Setu Babakan tanggal 21 Mei 2017.

<sup>38</sup> Wawancara dengan *Informan* Lita Warga Setu Babakan pada tanggal 20 Mei 2017

*informan* Ali Abu Bakar selaku satuan petugas yang menjalankan tugas fungsionalnya, sanggar seni ini dibuat dengan tujuan untuk mengajak masyarakat sekitar peduli akan sebuah budaya asli Jakarta:

“UPK-PBB mengadakan berbagai fasilitas serta memberdayakan warga disini untuk menciptakan sebuah kampung yang bernuansa betawi, salah satunya yaitu Sanggar Seni Betawi Setu Babakan.”<sup>39</sup>

Selain itu, Ali menambahkan bukan hanya tarian saja yang dikembangkan di sanggar, melainkan sebuah olahraga asli betawi yaitu pencak silat yang saat ini keberadaannya luput dari ingatan masyarakat Jakarta sendiri:

“Menghidupkan budaya betawi seperti pencak silat, kesenian yang sifatnya budaya, terus makanan-makanan khas betawi.”<sup>40</sup>

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Ali Abu Jaber tentang tentang sanggar seni budaya betawi, diketahui bahwa kebudayaan yang ingin ditampilkan kepada masyarakat luas adalah tarian dan pencak silat

### 2.2.2 Pembangunan Rumah Adat Betawi

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan *Informan* Ali Abu Bakar Satgas Keamanan Budaya Betawi Setu Babakan (SKBB) pada tanggal 21 Mei 2017

<sup>40</sup> Wawancara dengan *Informan* Ali Abu Bakar Satgas Keamanan Budaya Betawi Setu Babakan (SKBB) pada tanggal 21 Mei 2017



Pembangunan rumah adat betawi ini digagas oleh pemerintah daerah Jakarta dimana bertujuan untuk menampilkan bentuk fisik dari budaya betawi. Menurut *informan* Ali Abu Bakar rumah yang dibangun merupakan sebuah kiasan ornamen yang kental sekali dengan corak betawi sehingga mudah dikenali masyarakat:

“Memberikan penyuluhan, kedua memberikan bukti nyata seperti pembangunan rumah bernuansa ornamen betawi, terus seperti orang-orang yang tinggal di daerah sini dimanfaatkan untuk bekerja disini salah satunya.”<sup>41</sup>

Bangunan yang tadinya tidak sedap untuk dipandang, disulap menjadi sebuah bangunan yang kaya akan nilai estetika secara nyata berdiri kokoh di depan mata. Hal tersebut yang ingin diendapkan ke dalam hati masyarakat yang melihatnya.

### 2.2.3 Peringatan Hari Besar Betawi.

UPK PBB setiap tahunnya memperingati hari-hari besar betawi, sebut saja perayaan hari ulang tahun DKI Jakarta yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni setiap tahunnya, selain itu lebaran Betawi juga akan dirayakan pada tanggal 21-23 Juli

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan *Informan* Ali Abu Bakar Satgas Keamanan Budaya Betawi Setu Babakan (SKBB) pada tanggal 21 Mei 2017

2017 nanti. Menurut *Informan* Endang Mursiyah para pedagang juga sering diajak untuk ikut memeriahkan perayaan tersebut sebagai bentuk keselarasan diri dengan lingkungan kampung adat betawi:

“Ya mereka memperhatikan kita, secara kebersihan mereka menegur sih agar lapak dagangan kita bersih dan rapih. Terus kemarin juga pas ulang tahun Setu Babakan kita diadakan untuk menggunakan pakaian encim sebagai bentuk promosi budaya betawi.”<sup>42</sup>

Sikap baik yang dihadirkan para pedagang membuat UPK-PBB menjadi sebuah lembaga yang sangat dirasakan keberadaannya dalam membantu pengembangan diri masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan tentu saja budaya, yaitu budaya betawi.

2.2.4. Pagelaran seni musik, tari dan teater tradisional di arena teater terbuka.

Di dalam melakukan berbagai kegiatan yang memvisualkan segala bentuk kebudayaan betawi, UPK – PBB melakukan program yaitu melalui pagelaran seni musik, tari dan teater tradisional terbuka yang dimana seluruh pengunjung dapat

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan *Informan* Endang Mursiyah pedagang yang berjualan di sekitar wilayah kampung adat Betawi Setu Babakan tanggal 21 Mei 2017.

melihat pagelaran ini tanpa pungutan apa pun alias gratis dan bagi sanggar budaya betawi dapat melakukan unjuk gigi seni kebudayaan betawi secara gratis pula. Sehingga masyarakat memiliki wadah untuk melakukan kegiatan kebudayaan betawi.

Berdasarkan informasi dari *informan*, Muhammad Zahir menyatakan bahwa ada fasilitas yang diberikan oleh UPK – PBB bagi yang tertarik dengan dunia betawi melalui terlibatnya dalam program pelatihan menari, pencak silat dan yang lainnya<sup>43</sup>:

”Mereka bikin semacam sanggar buat ajak masyarakat yang mau nari dan belajar tarian daerah khas betawi”

Dan bentuk kegiatan tersebut dilakukan UPK – PBB agar masyarakat dapat terlibat serta tertarik dengan kebudayaan betawi sehingga masyarakat jakarta dapat mencintai serta melestarikan budaya betawi

### 2.3 Wisata Air.

Wisata air adalah upaya meningkatkan daya tarik wisata dari aspek olahraga air yang mampu menarik wisatawan. Dua buah setu yang dimiliki UPK – PBB yaitu Setu Babakan dan Setu Mangga Bolong telah menjadikan perkampungan budaya

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan *informan* Muhammad Zahir pedagang yang berjualan di sekitar wilayah Perkampungan Budaya Betawi Swetu Babakan tanggal 12 Juni 2017

betawi sebagai tempat wisata yang paling menarik dan menjanjikan. Wisata yang dapat dinikmati saat ini adalah sepeda air, olahraga kano dan memancing.

Karena diprogramkannya wisata air adalah agar masyarakat nyaman dan tidak bosan jika yang disajikan hanya wisata budaya saja. Terlebih lagi wisata air ini lebih diminati untuk anak – anak yang sedang berkunjung ke Setu Babakan seperti apa yang dikatakan oleh informan, Ali Abu Bakar sebagai berikut <sup>44</sup>

“Melalui program lestari budaya betawi UPK-PBB ini menghidupkan budaya betawi kembali yang mungkin mulai ditinggalkan masyarakat Jakarta. Dan itu dikemas dalam beberapa program wisata kayak wisata air nih yang ada bebek-bebekan agar masyarakat tertarik dan tidak bosan datang kesini. Terus juga ada wisata tentang budaya betawi gitu mulai dari nari, makanan yang berbau budaya betawi sama sering ada pentas seni disini

#### 2.4 Wisata Agro

Wisata agro adalah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai obyek wisata dengan tujuan rekreasi, keperluan ilmu pengetahuan, memperkaya pengalaman dan memberikan peluang usaha di

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan *Informan* Ali Abu Bakar Satgas Keamanan Budaya Betawi Setu Babakan (SKBB) pada tanggal 21 Juni 2017

bidang pertanian dan perkebunan yang menjadikan daya tarik dan keunikan wisata agro di perkampungan budaya betawi.

Seperti apa yang dikatakan informan, Lita menyatakan sebagai berikut yang menyatakan bahwa ada piak UPK – PBB menyediakan lahan untuk kegiatan wisata agro.<sup>45</sup> :

“Kalau menurut saya mereka menyediakan sebuah lahan khusus untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang (terutama warga jakarta sendiri) untuk lebih mengenal akan budaya betawi melalui lingkungan yang asri dan tenang serta memiliki banyak kebun buah”.

### 3. Pemberdayaan dalam bidang sosial

Pada pemberdayaan bidang ini UPK – PBB lebih menekankan pada konsep yang dimana masyarakat diharap menjaga komunikasi diantara anggota masyarakat dengan maksud dan tujuan tetap melestarikan kebudayaan betawi. Dan pemberdayaan ini sifatnya lebih tidak tertulis tapi menjadi himbauan bahkan kewajiban bagi setiap elemen-elemen yang ada di kawasan Setu Babakan. Himbauan yang dilakukan UPK – PBB diantaranya yaitu :

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan *informan* Lita Warga Setu Babakan pada tanggal 12 Juni 2017

1. Menjaga Nilai dan Norma-norma yang ada dimasyarakat betawi khususnya. Sebagai contoh berbicara lebih sopan kepada orang yang lebih tua, menjunjung tinggi nilai agama, dan juga selalu menjunjung solidaritas antar suku betawi dan masyarakat
2. Mewajibkan kepada setiap anggota UPK – PBB untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada para pengunjung. Dan di acara-acara tertentu diwajibkan menggunakan logat betawi agar dapat terasa nuansa betawinya serta menjaga eksistensi dari keberadaan budaya betawi
3. Menjaga lingkungan agar tetap kondusif serta akan memberikan sanksi jika ada yang melanggarnya, sebagai contoh pada bulan ramadhan bagi siapa pun yang tidak menghormati orang yang berpuasa akan diberikan sanksi dan hukuman bahkan denda agar masyarakat dapat taat pada aturan tersebut

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penemuan penelitian diatas bahwa UPK – PBB adalah sebuah organisasi yang dapat dikatakan sebagai organisasi yang sudah memenuhi syarat-syarat sebagai karakteristik sebuah organisasi yaitu memiliki struktur atau hierarki kepemimpinan, memiliki kewenangan yang ditentukan berdasarkan kedudukan, hubungan sosial bersifat impersonal, adanya jenjang karir dan juga spesialisasi

pekerjaan. Dengan sudah memenuhi karakteristik sebuah organisasi tersebut maka UPK – PBB dapat secara maksimal menjalankan sebuah program-program yang dapat mencapai visi dan misi dari organisasi tersebut dengan baik.

Dalam penelitian kali ini untuk memberdayakan suatu potensi yang ada di Setu Babakan ini menggunakan model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Community Development*) yang dimana didalam model ini masyarakat bukan dianggap sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses” (*process goal*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Dan dalam hal ini yang menjadi Pekerja Sosial yaitu UPK – PBB.

Untuk memberdayakan suatu potensi yang ada di Setu Babakan ini UPK – PBB menekankan pada bidang sosial yang dimana didalam pengembangan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama ditekankan bidang sosial yang menjadi kunci suksesnya konsep pemberdayaan ini, sehingga unsur-unsur sistem sosial didalam masyarakat Setu Babakan

ini dapat terlihat dari adanya keyakinan (pengetahuan) yang sama yang dilihat dari adanya kesamaan agama, wawasan serta pandangan terhadap sesuatu; Selain itu memiliki tingkat perasaan/ sentimen yang sama yang dibuktikan dengan adanya kecenderungan terhadap sesuatu hal; dan poin selanjutnya yaitu tujuan dan cita-cita yang sama; menjunjung tinggi dan mengedepankan norma; adanya kedudukan peranan (status) yang berbeda-beda disetiap lapisan masyarakat yang itu semua dijadikan suatu alat untuk mencapai masyarakat yang menjaga nilai-nilai luhur budaya betawi di Setu Babakan sehingga dapat eksis hingga saat ini.

Masyarakat Setu Babakan dikenal sebagai masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai budaya betawi yang dijaga sehingga keberadaanya masih dapat kita rasakan, dibuktikan dengan adanya unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Setu Babakan yaitu masih menggunakan bahasa/ logat betawi yang sangat dirasa kental; memiliki sistem teknologi yang dibuktikan dengan adanya perkakas-perkakas didalam kehidupan sehari-hari; adanya sistem mata pencaharian/pekerjaan; organisasi sosial; sistem pengetahuan; religi; kesenian.

Langkah-langkah yang diambil UPK – PBB dalam membentuk Desa Wisata yang berbasis Kebudayaan ini yaitu pertama, UPK – PBB melakukan penyadaran kepada masyarakat dengan membangun pemahaman yang ditujukan untuk mempengaruhi kesadaran dan



perilaku dalam bentuk rencana aksi dan implementasinya, sehingga masyarakat paham akan potensi yang mereka miliki untuk membangun desa wisata. Kedua, Pengorganisasian Masyarakat yaitu upaya pemberdayaan masyarakat agar memahami dan sadar terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya serta memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga, peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat utama dan penting untuk keberlangsungannya. Dan yang ketiga, memberikan pengertian serta arahan kepada masyarakat akan keberadaan potensi yang bisa dimanfaatkan sehingga mampu mengelola sumber daya alam maupun manusia. Sehingga sampai saat ini Desa Wisata Kebudayaan Setu Babakan ini dapat eksis karena UPK-PBB telah menjadi motor pergerakan pemberdayaan masyarakat di Setu Babakan ini.

Dalam kasus Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi (UPK-PBB) sebagai lembaga yang berperan di wilayah Setu Babakan, Jakarta Selatan sebagai perwujudan keseriusan pemerintah terhadap pelestarian budaya betawi. Para pedagang dilibatkan dalam hal membangun infrastruktur kampung adat Betawi, salah satunya adalah *informan* Endang Mursiyah, beliau saat diwawancara menjabarkan bagaimana UPK PBB memberikan keleluasaan untuk masyarakat Setu Babakan untuk berjualan dan berdagang di area wisata,

namun tetap mematuhi peraturan dan juga tata tertib seperti menjaga kebersihan:

“Ya mereka memperhatikan kita, secara kebersihan mereka menegur sih agar lapak dagangan kita bersih dan rapih. Terus kemarin juga pas ulang tahun Setu Babakan kita diadakan untuk menggunakan pakaian encim sebagai bentuk promosi budaya betawi.”<sup>46</sup>

Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi (UPK-PBB) juga berperan sebagai organisasi yang menghimpun kekuatan masyarakat biasa (*grassroot*) untuk menjadi lebih mandiri lagi dalam menjalani tantangan hidup secara global. Seperti yang dikemukakan oleh Dimock, bahwa organisasi merupakan : “*Organization is the systematic bringing together of interdependent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised to achive a given purpose*” (organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian yang saling ketergantungan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan *Informan* Endang Mursiyah pedagang yang berjualan di sekitar wilayah kampung adat Betawi Setu Babakan tanggal 21 Mei 2017.

<sup>47</sup> Barnard, I, Chester. *Organisasi dan manajemen, Struktur, Perilaku dan proses*, (Jakarta: Gramedia, 1992) hlm. 6

Menurut *informan* Ali Abu Bakar UPK-PBB sebagai organisasi telah mampu memfasilitasi keberadaan para pedagang dengan menyediakan lahan dan juga infrastruktur dalam rangka memajukan investasi sumber daya manusia yang unggul:

“Ada, ada. Waktu itu ada bantuan pemberian sekitar 100 gerobak kalo ga salah yang bekerja sama dengan dinas pariwisata. Pemerintah khususnya pemda sangat antusias sekali dalam menjalankan program pelestarian budaya betawi di Setu Babakan ini.”<sup>48</sup>

Senada dengan Ali, menurut *informan* Endang Mursiyah UPK-PBB adalah organisasi yang tidak hanya membantu sebatas pengadaan infrastruktur saja, tetapi mendidik masyarakat agar lebih memperhatikan kebersihan yang terlihat dari ramainya pengunjung yang datang dan merasa nyaman berada di kawasan kampung adat budaya betawi:

“Kalau saya sebagai pedagang mereka merapihkan kita untuk membuat sebuah lokasi yang nyaman untuk dikunjungi, kemudian setelah ramai dikunjungi kita sebagai pedagang akan laris terjual dagangannya.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan *Informan* Ali Abu Bakar Satgas Keamanan Budaya Betawi Setu Babakan (SKBB) pada tanggal 21 Mei 2017

<sup>49</sup> Wawancara dengan *Informan* Endang Mursiyah pedagang yang berjualan di sekitar wilayah kampung adat Betawi Setu Babakan tanggal 21 Mei 2017.

Dan semua itu bisa terwujud akibat adanya suatu kerjasama diantara pihak – pihak yang ingin memajukan potensi kebudayaan betawi seperti apa yang dikatakan oleh *Key Informan*, Bukhori Muslim selaku Kepala Satua Pelaksana Pelayanan dan Informasi UPK – PBB :

“kita sangat terbuka kepada siapa pun yang ingin memajukan budaya betawi. Kami sering melakukan kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain didalam pengembangan budaya betawi agar budaya betawi dapat tetap eksis. Dan kita tidak mungkin dapat berdiri sendiri untuk melestarikan segala wujud kebudayaan betawi tetapi kita perlu mitra untuk mewujudkan itu. Bentuk kemitraan yang biasa kami lakukan yaitu memberikan ruang kepada sanggar – sanggar untuk melakukan pertunjukan budaya di aula UPK – PBB dan juga terbuka untuk siapa saja bagi yang ingin meneliti kebudayaan betawi di setu babakan serta melakukan kegiatan sosialisasi budaya betawi dibantu oleh mereka (lembaga/organisasi lain) untuk memaksimalkan dampak yang dirasa untuk masyarakat”

Sementara itu menurut *expert opinion* Tahyudin Aditya, ketua lembaga dan pendidikan kebudayaan betawi GEMA BETA DAYA DKI Jakarta memaparkan bila aktivitas yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi merupakan sebuah gambaran suatu organisasi yang melaksanakan tugas sebagai pendamping masyarakat untuk maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam program yang melibatkan masyarakat

untuk memproduksi sebuah bahan makanan sebagai sarana komersialisasi. Pendapat *expert opinion* Tahyudin Aditya, ketua lembaga dan pendidikan kebudayaan betawi GEMA BETA DAYA DKI Jakarta bila dijabarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

“secara garis besar program yang dilakukan oleh UPK-PBB menggiring sikap masyarakat Setu Babakan untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya betawi. Beberapa program yang berkaitan dengan keadaan Budaya, Sosial, dan Ekonomi seperti program Wisata Budaya dan Wisata Air. Jelas terlihat bahwa kehidupan perekonomian masyarakat Setu Babakan mengalami peningkatan karena secara tidak langsung potensi kawasan kampung adat betawi membuka sebuah lapangan pekerjaan. Dalam hal ini dapat dikatakan pemda DKI dengan serius melakukan sebuah terobosan dengan memberdayakan UPK-PBB sebagai kepanjangan tangan dari pemda untuk menjalankan program yang dimana dana program tersebut diperoleh dari APBD. Seperti yang telah saya katakan bawhasanya secara tidak langsung Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah Setu babakan dengan cara menjadikan lahan yang tadinya tidak produktif menjadi sebuah lahan yang dapat dijadikan tempat rekreasi dan masyarakat sekitar yang berdagang dan muncul sebuah itikad untuk menjadikan momen

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan *Expert Opinion* Tahyudin Aditya, ketua lembaga dan pendidikan kebudayaan betawi GEMA BETA DAYA DKI Jakarta pada tanggal 4 Juli 2017

tersebut sebagai laan “komersialisasi” yang berdampak untuk pembangunan wilayah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan”.

Berbagai macam literatur dan juga hasil wawancara yang dilakukan, dapat terlihat jelas Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi (UPK-PBB) memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat di sekitar Setu Babakan. Terutama dibidang sosial, budaya, dan ekonomi betawi yang bila dikaitkan dengan keberadaan masyarakat yang dahulu sangat rentan akan eksistennya dalam menemukan jiwa mandiri, sekaran menjadi lebih terlihat penataan dan penyusunan sebuah kampung yang terbentuk secara sistematis sebagai kampung adat yang bernuansa betawi, yaitu Kampung Adat Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan.

Dampak yang dirasa akan keberadaan UPK – PBB ini adalah semua hal-hal kebudayaan betawi dirawat serta dilestarikan melalui program programnya yang dimana dari program tersebut UPK – PBB secara tidak langsung ingin mengenalkan ke publik mengenai budaya betawi sehingga publik dapat mengetahui bentuk-bentuk dari kebudayaan betawi. Selain itu dampak yang dirasa adalah karena adanya UPK – PBB ini masyarakat menjadikan UPK – PBB sebagai wadah untuk aksi unjuk gigi untuk memperlihatkan seni-seni budaya betawi yang dimiliki oleh beberapa sanggar budaya betawi yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Dan UPK – PBB ini memiliki efek domino terhadap munculnya sanggar-sanggar kebudayaan betawi yang baru

sehingga banyak sanggar baru yang muncul ke permukaan untuk merawat dan melestarikan bentuk kebudayaan tersebut. Dari adanya kebudayaan yang dimiliki oleh UPK – PBB secara tidak langsung memberikan dampak langsung kepada masyarakat yaitu tingkat ekonomi masyarakat lebih baik karena bisa berdagang dan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. UPK – PBB ini memberikan dampak yang positif yaitu menjadikan tempat berkumpulnya para warga yang lebih cenderung suka terhadap kebudayaan betawi jadi masyarakat yang diluar Setu Babakan pun bisa terlibat langsung didalam kegiatan UPK – PBB. Selain itu UPK – PBB menjadi iconiknya budaya betawi sehingga menjadi tempat tujuan wisata budaya yang ada di Jakarta.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

##### **1. Keterbatasan Sumber Informasi**

Pada saat melakukan wawancara peneliti memiliki keterbatasan pada *key informan*. Dimana aktivitas jadwal kegiatan *key informan* cukup padat sehingga peneliti sulit menemukan *key informan* yang memiliki waktu luang yang kosong karena pada saat peneliti ingin melakukan wawancara terbentur oleh waktu dengan kegiatan yang dilaksanakan UPK-PBB.

## 2. Keterbatasan Literatur

Buku sumber literatur ini sangat terbatas, karena banyak buku yang sudah tua yang percetakannya belum diperbaiki. Adapun beberapa sumber-sumber buku yang memang dicari cukup sulit.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini yang berjudul Organisasi UPK-PBB (Unit Pengelola Kawasan-Pengembangan Budaya Betawi) Dalam Pengembangan Masyarakat (Community Development) Di Setu Babakan – Jakarta Selatan ini memberikan fokus kepada peranan dan juga dampak yang ditimbulkan dari keberadaan UPK – PBB dalam Pemberdayaan Masyarakat di Setu Babakan.

Dan pada penelitian ini konsep Pemberdayaan Masyarakat ini diwujudkan melalui media lembaga UPK – PBB sehingga segala bentuk potensi yang dimiliki oleh masyarakat Jakarta dapat diberdayakan dengan baik dan menjaga kelestarian potensi itu serta berdampak besar kepada masyarakat yang terlibat didalamnya maupun masyarakat umumnya.

Tujuan serta peranan didirikannya UPK – PBB adalah untuk memberdayakan segala potensi budaya yang ada di Jakarta khususnya di Setu Babakan sehingga keberadaan kebudayaan Betawi tetap terjaga dan dari adanya kebudayaan ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan elemen – elemen yang terlibat baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. UPK – PBB memiliki Tiga Program secara garis

besarnya yaitu program pada wisata kebudayaan, wisata air, dan juga wisata agro yang dimana seluruh kegiatan itu adalah bentuk untuk memberdayakan potensi kultural yang dimiliki Setu Babakan sehingga tercipta apa yang dinamakan Perkampungan Budaya Betawi. Dan ini merupakan hasil dari kerjasama antara UPK – PBB, masyarakat, pengunjung serta para elemen lainnya yang terlibat

Dan melalui UPK – PBB ini memiliki dampak yang sangat baik didalam pelestarian budaya betawi sehingga budaya betawi dapat eksis dan tetap berkelanjutan baik saat ini atau yang akan datang. Dan selain itu memiliki dampak yang baik diantara anggota masyarakat dan juga elemen UPK – PBB bisa memiliki hubungan komunikasi yang baik dikarenakan mereka memiliki kesamaan latar belakang secara budaya yaitu budaya betawi dan itu bisa kita lihat dari tingkat partisipasi masyarakat betawi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu UPK – PBB ini memiliki dampak secara ekonomi karena dengan adanya kawasan budaya betawi ini maka masyarakat sekitar bisa menjajakan dagangan khas betawi mulai dari berdagang kuliner betawi hingga pernak-pernik budaya betawi.

## B. Implikasi

Secara garis besar, program kerja yang dilakukan oleh UKP-PBB menggiring sikap masyarakat Setu Babakan untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya betawi. Beberapa program yang berkaitan dengan keadaan Budaya, Sosial, dan Ekonomi seperti program Wisata Budaya dan Wisata Air. Jelas terlihat bahwa kehidupan perekonomian masyarakat Setu Babakan mengalami peningkatan karena secara tidak

langsung potensi kawasan kampung adat betawi membuka sebuah lapangan pekerjaan. Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi atau disingkat UPK-PBB merupakan sebuah organisasi yang mampu menciptakan sebuah iklim yang kondusif bagi masyarakat Setu Babakan dalam mengembangkan budaya adat betawi. Selain itu UPK-PBB juga memberikan sebuah pengalaman berharga kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka dari segi perekonomian sehingga masyarakat tersebut dapat hidup berdiri dengan kaki sendiri (BERDIKARI) untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diberikan beberapa masukan kepada UPK – PBB yang meliputi:

1. Untuk para pedagang alangkah baiknya diberikan fasilitas yang menunjang untuk mereka berdagang, seperti bangku, gerobak, meja, dan serta lapak dagang yang terjaga kebersihannya
2. Untuk bangunan kantor dan juga pagelaran dibuat agar lebih terbuka agar masyarakat tidak segan untuk masuk ke kantor dan aula pagelaran sehingga dapat menikmati pagelaran yang disajikan oleh UPK - PBB
3. Adanya fasilitas toilet di sekitar area Setu Babakan agar masyarakat lebih nyaman jika berkunjung ke Setu Babakan

4. Dibatasi untuk melakukan kunjungan ke UPK – PBB seperti mengunjungi bangunan betawi dan asesoris yang berkaitan dengan betawi di gedung UPK – PBB. Terkecuali jika sedang ada pagelaran. Jika hal ini tidak dirubah dari segi kunjungan maka masyarakat umum akan sedikit sulit mendapatkan informasi mengenai budaya betawi.
5. Perlu adanya melakukan sosialisasi perkampungan budaya betawi kepada masyarakat lebih luas lagi agar masyarakat dapat mengetahui dan bisa mengunjungi kawasan budaya betawi Setu Babakan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Salim. (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Alo, Liliweri. (1997). *Sosiologi Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Budimanta, Arif. (2003). *Pengelolaan Community Development*. Jakarta: ICSD.
- Chester, Barnard, I. (1992) *Organisasi dan manajemen, Struktur, Perilaku dan proses*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Longman. (1995). *Creating Community Alternatives, Vision, Analysis & Practice*. London: Jim Life.
- Mahardika, Timor. (2001). *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Mayo, M. (1998). *Community Work*. London: MacMillan.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif-edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Paludi, Salman, (2016). Analisis Pengaruh *Electronic Word Of Mouth (E-Wom)* Terhadap Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, Dan Loyalitas Destinasi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Jakarta Selatan. Tesis, MM IBN Jakarta
- Rudito, Bambang. (2003). *Akses Peran Masyarakat; Lebih Jauh Memahami Community Development*. Jakarta; Sinar Harapan.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soelaeman, Munandar. (1998). *Ilmu Budaya Dasar. Suatu Pengantar*. Jakarta: Eresco.

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*.

Bandung: Refika Aditama.

Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.

Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Masyarakat*. Bandung:

PT Setia Purna Inves.

Waluyo, April. (2011). *Manajemen Pemberdayaan Ummat*, Yogyakarta: DPU-

DT.

Yati, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan*

*Implementasi*. Jakarta: Kompas.

UNDANG – UNDANG :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4

INTERNET :

<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/173118-10-propinsi-paling-miskin-di->

[indonesia](#) (diakses pada tanggal 24 Desember 2016 Pukul 20:00)

<http://data.jakarta.go.id/dataset/data-devisa-dari-wisatawan-mancanegara-ke-dki->

[jakarta](#) (diakses pada tanggal 24 desember 2016 pukul 17:20)

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### **ORGANISASI MP-PBB (MASYARAKAT PEDULI-PENGEMBANGAN BUDAYA BETAWI) DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY DEVELOPMENT) DI SETU BABAKAN JAKARTA SELATAN.**

Definisi Konseptual :

- Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama
- Pengembangan Masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Definisi Operasional :

- Organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan
- Pengembangan Masyarakat adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
			Informan dan Key

			<b>Informan</b>
Organisasi UPK-PBB (Unit Pengelola Kawasan-Pengembangan Budaya Betawi)	Memperkenalkan	Memberikan pengetahuan, kondisi sosial serta budaya lokal kepada masyarakat	1,3
	Membimbing	Memberikan layanan khusus untuk mendalami budaya betawi	7,9
	Menumbuhkan	Menjadikan masyarakat sekitar peduli terhadap budaya lokal yang ada di Jakarta	5,6
	Mengembangkan	Mampu mengembangkan potensi budaya serta ekonomi yang ada di satu babakan, jakarta selatan	2,4
Pengembangan Masyarakat ( <i>Community Development</i> )	Kesadaran	Memberikan kesadaran kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi lokal	8, 14
	Perencanaan	Merencanakan langkah strategis untuk mengembangkan potensi lokal	10, 11, 15, 16, 17,19, 20
	Partisipasi	Melibatkan banyak elemen masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal	8,13,
	Pengorganisasian	Untuk mewujudkan tujuan melalui potensi lokal diperlukan beberapa kegiatan dan juga pembinaan	12, 18, 21



Data Observasi:

1. Data sejarah terbentuknya UPK-PBB
2. Visi dan Misi
3. Jenis-jenis pembinaan
4. Jenis Kegiatan
5. Jadwal kegiatan
6. Sarana dan Prasarana
7. Lembaga Mitra Kerja UPK-PBB
8. Struktural Pengurus UPK-PBB

## Lampiran 2

### *SCHEDULE PENELITIAN*

Selasa, 27 Desember 2016

Pembuatan Surat ijin ke BAAK Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di UPK – PBB Setu Babakan, Jakarta Selatan.

Jumat, 13 Januari 2017

Datang ke UPK – PBB dan memberikan surat penelitian ke UPK – PBB bertemu bu maya dan ketika surat penelitian diterima ternyata salah penulisan format suratnya dan akhirnya saya menanyakan prosedur penelitian dan diberitahu tahap demi tahap untuk melakukan penelitian di UPK – PBB

Kamis, 16 Februari 2017

Pembuatan Surat ijin yang telah direvisi ke BAAK Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di UPK – PBB Setu Babakan, Jakarta Selatan

Kamis, 9 Maret 2017

Datang ke kawasan UPK – PBB untuk menyerahkan surat yang telah direvisi ke UPK – PBB. Setelah memberikan surat saya melakukan observasi lingkungan perilaku seluruh elemen yang ada di UPK – PBB termasuk kegiatan, antusias pengunjung, para pedagang dan lainnya

Jumat, 7 April 2017

Menerima informasi dari UPK – PBB mengenai penundaan kegiatan bertemu *key informan* sehingga kegiatan wawancara ditunda di minggu depan

Senin, 17 April

Melakukan kegiatan wawancara dengan *key informan* yaitu ketua bidang humas dan ketua bidang pemberdayaan budaya betawi.

Selasa, 02 Mei 2017

Melihat keadaan lingkungan UPK – PBB dan melakukan observasi sosial budaya dan ekonomi masyarakat Setu Babakan dari perilaku dan juga komunikasi masyarakat.

Senin, 12 Juni 2017

Melakukan wawancara kepada *informan* dalam penelitian ini. Dan pada hari ini yang saya wawancara yaitu pengunjung, warga dan pedagang.

Rabu, 21 Juni 2017

Melakukan wawancara kepada *informan* dalam penelitian ini. Dan pada hari ini yang saya wawancara yaitu pihak SATGAS, keamanan (SATPAM)

Kamis, 22 Juni 2017

Menghubungi calon *expert opinion* yaitu bapak Tahyudin Adityas untuk mengonfirmasi bisa atau tidak menjadi *expert opinion* dalam penelitian ini.

Senin, 03 Juli 2017

Mewawancari *expert opinion* yaitu bapak Tahyudin Adityas mengenai penelitian yang saya lakukan.

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN****A. Data Informan :**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

**B. Pertanyaan :**

1. Apakah Anda tahu organisasi UPK-PBB?
2. Apa anda tahu tujuan dibentuknya UPK-PBB?
3. Apa misi dari UPK-PBB yang berhubungan dengan anda?
4. Hal apakah yang bisa anda pelajari dari program UPK-PBB ini?
5. Menurut Anda adakah peran UPK-PBB bagi masyarakat Setu Babakan?
6. Apa yang dilakukan oleh UPK-PBB di dalam menumbuhkan sikap peduli Anda terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi?
7. Apa saja program yang dilaksanakan UPK-PBB yang anda ketahui dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?
8. Bagaimanakah peran Anda dalam mengembangkan potensi sosial budaya yang ada di lingkungan anda?
9. Menurut Anda, adakah program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam mengembangkan poteni masyarakat di Setu Babakan?
10. Strategi apakah yang UPK-PBB lakukan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat di Setu Babakan?

11. Apakah ada lembaga/organisasi/pemerintah lain yang datang kesini dengan tujuan yang sama dengan UPK-PBB yaitu mengembangkan potensi di Setu Babakan?
12. Menurut Anda apakah program yang dilakukan UPK-PBB dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran bagi masyarakat Setu Babakan?
13. Menurut Anda adakah orang selain masyarakat Setu Babakan yang mengikuti program yang dilakukan UPK-PBB?
14. Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?
15. Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?
16. Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?
17. Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?
18. Menurut Anda apakah tujuan akhir didirikannya UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?
19. Menurut Anda darimana sumber keuangan UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?
20. Menurut Anda adakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?
21. Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?
22. Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN****C. Data Informan :**

5. Nama :
6. Umur :
7. Jenis Kelamin :
8. Tanggal Wawancara :

**D. Pertanyaan :**

23. Apa itu UPK-PBB?
24. Apa yang melatarbelakangi mengapa UPK-PBB ini dibentuk?
25. Apa visi misi dari UPK-PBB?
26. Bergerak di bidang apakah UPK-PBB ini?
27. Apakah fungsi dan tugas dari UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan?
28. Apa yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi?
29. Apa saja program yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?
30. Bagaimanakah peran masyarakat didalam mengembangkan potensi yang ada di masyarakat?
31. Program khusus apakah yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan poteni di Setu Babakan?
32. Strategi apakah yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?
33. Apakah UPK-PBB melakukan mitra dengan lembaga/organisasi/pemerintah lain didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?
34. Siapakah yang mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh UPK-PBB sehingga kegiatan tersebut dapat terwujud dan tepat sasaran?

35. Apakah setiap program yang dilakukan oleh UPK-PBB terbuka untuk umum atau khusus masyarakat Setu Babakan?
36. Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?
37. Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?
38. Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?
39. Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?
40. Apakah tujuan akhir dari didirikannya UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?
41. Darimana sumber keuangan UPK-PBB didalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?
42. Apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?
43. Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?
44. Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?

## Lampiran 5

*Expert Opinion*

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No.	Hasil Penelitian	Expert Opinion
1	UPK-PBB merupakan sebuah organisasi yang bertujuan menumbuhkan sikap peduli masyarakat Setu Babakan terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi?	
2	UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi mengadakan program yang berkaitan dengan Budaya, Sosial, dan Ekonomi?	



3	Melalui program yang telah dilaksanakan masyarakat merasa terbantu akan keberadaan UPK-PBB dalam ruang lingkup masyarakat Setu Babakan dan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup dibidang budaya, sosial, dan ekonomi?	
4	Pemerintah daerah DKI Jakarta ikut bekerja sama dengan UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi mengadakan program yang berkaitan dengan Budaya, Sosial, dan Ekonomi dengan memberikan sumbangsih keuangan untuk UPK-PBB dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?	

5	Masyarakat Setu Babakan mengalami perubahan dari segi taraf hidup dalam sektor sosial, budaya, ekonomi setelah mengikuti program yang telah dilaksanakan UPK-PBB?	
---	---	--

Lampiran 6 Hasil Wawancara Informan

**Informan 1**

Nama : Lita (Pengunjung)

Umur : 26 Tahun

Hari/Tanggal : 12 Juni 2017

1. *Peneliti* : *Apakah Anda tahu organisasi UPK-PBB?*

Informan : Tidak tau, baru kebetulan saya warga baru tapi pernah denger sih ada Setu Babakan yang ada budaya betawinya

2. *Peneliti* : *Apa anda tahu tujuan dibentuknya UPK-PBB?*

Informan : Saya tahu ada pertunjukan lenong yang ada disekitar sini, mungkin tujuannya ya untuk menampilkan budaya betawi

3. *Peneliti* : *Apa misi dari UPK-PBB yang berhubungan dengan anda?*

Informan : Seperti yang saya bilang, mungkin adain acara disini buat menampilkan budaya betawi

4. *Peneliti* : *Hal apakah yang bisa anda pelajari dari program UPK-PBB ini?*

Informan : Selain lenong saya juga suka suasana disini yaitu banyak jajanan seperti makanan dan minuman yang membuat suasana disini menjadi lebih asik buat nongkrong. Terus nonton lenong deh.

5. *Peneliti : Menurut Anda adakah peran UPK-PBB bagi masyarakat Setu Babakan?*

Informan : Peranya sih sudah cukup baik, cuman saya mau kasih masukan agar penataan para pedagang lebih tertata rapih dan kurang asik nongkrong kalo suka ada pengamen dan pengemis, ya bisa lebh ditertibkan agar nikmat nonton lenongnya.

6. *Peneliti : Apa saja program yang dilaksanakan UPK-PBB yang anda ketahui dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?*

Informan : Membuat kampung adat betawi ini dan mungkin ya mereka membiarkan warga sekitar untuk berjualan dalam rangka mencari rezeki

7. *Peneliti : Bagaimanakah peran Anda dalam mengembangkan potensi sosial budaya yang ada di lingkungan anda?*

Informan : Saya datang dan melihat kesenian budaya di Jakarta.

8. *Peneliti : Menurut Anda, adakah program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat di Setu Babakan?*

Informan : Menampilkan pertunjukan seni khas betawi

9. *Peneliti : Strategi apakah yang UPK-PBB lakukan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat di Setu Babakan?*

Informan : Pada dasarnya pemilihan tempat disini sangat strategis ya, soalnya saya pas kesini itu ramai suasanannya dan nyaman. Udah gitu dekat dari rumah saya. Dengan adanya daerah seperti ini kita jadi lebih mengenal lagi budaya betawi.

10. *Peneliti* : *Apakah ada lembaga/organisasi/pemerintah lain yang datang kesini dengan tujuan yang sama dengan UPK-PBB yaitu mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Informan : Untuk itu saya kurang tahu ya, tapi kalau dilihat dari pengelolaan seperti adanya karcis parkir seharga 2 ribu dan pedagang sepertinya ada.

11. *Peneliti* : *Menurut Anda apakah program yang dilakukan UPK-PBB dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran bagi masyarakat Setu Babakan?*

Informan : Setahu saya sih di Setu Babakan ini dibagi menjadi dua blok yah, yaitu blok kuliner dan blok untuk pertunjukan budaya betawi. Saya pikir ini bisa terlihat ketika orang-orang yang mau nonton pertunjukan dan juga orang-orang yang mau nongkrong-nongkrong aja cari makan dan ngobrol-ngobrol.

12. *Peneliti* : *Menurut Anda adakah orang selain masyarakat Setu Babakan yang mengikuti program yang dilakukan UPK-PBB?*

Informan : Kalo untuk mengikuti untuk acara ya saya ikut berpartisipasi. Apalagi kalo nonton lenong, hehe

13. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?*

Informan : Kalau itu saya kurang paham deh mas, tapi kalau ikut berpartisipasi sih saya yakin bakal lebih bagus lagi.

14. *Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?*

Informan : Melestarikan berbagai macam budaya betawi seperti lenong, tari topeng, dan tari nandak

15. *Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?*

Informan : Kalau dilihat disini kan banyak pedangang ya mas, ya mungkin ini salah satu program mewujudkan sarana dan prasarana demi menunjang kehidupan ekonomi yang bedagang disini.

16. *Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?*

Informan : Kalo sosial lebih ke menyediakan tempat kali ya, untuk rekreasi keluarga.

17. *Peneliti : Menurut Anda apakah tujuan akhir didirikannya UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Informan : Kalau menurut saya mereka menyediakan sebuah lahan khusus untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang (terutama warga Jakarta sendiri) untuk lebih mengenal akan budaya betawi melalui lingkungan yang asri dan tenang serta memiliki banyak kebun buah.

18. *Peneliti* : Menurut Anda darimana sumber keuangan UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Wah kurang tahu mas.

19. *Peneliti* : Menurut Anda adakah apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Lingkungan dan saran prasarana sudah cukup memadai. Cuma ya itu, kita suka terganggu dengan aktivitas pengamen jalanan.

20. *Peneliti* : Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?

Informan : Ya, sangat terbantu. Apalagi untuk tempat hiburan dan melepas penat. Semacam tempat rekreasi. Apalagi bila ditambah tempat berteduh seperti saung.

21. *Peneliti* : Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?

Informan : Ya, saya yakin karena yang tadinya wilayah ini biasa saja sekarang menjadi salah satu ikon Jakarta yang terkenal ditelinga masyarakat.

**Informan 2**

*Nama* : *Wardah Hamilah (Satgas)*

*Umur* : *32 Tahun*

*Hari/Tanggal* : *21 Juni 2017*

1. *Peneliti* : *Apakah Anda tahu organisasi UPK-PBB?*

Informan : UPK...Unit ah ntar dulu, oh Unit Pegelola Kawasan ini yah.

2. *Peneliti* : *Apa anda tahu tujuan dibentuknya UPK-PBB?*

Informan : UPK PBB yang ini yang saya tahu kan dari pemerintah dan semacam dinas untuk menjaga kawasan-kawasan lingkungan pemda yang sudah dibangun oleh pemda, seperti rumah betawi.

3. *Peneliti* : *Apa misi dari UPK-PBB yang berhubungan dengan anda?*

Informan :Misi atau tujuan itu menurut saya adalah menertibkan lingkungan seperti para pedagang dalam arti seperti penataan setu babakan terus memberi informasi kepada masyarakat tentang budaya betawi.

4. *Peneliti* : *Hal apakah yang bisa anda pelajari dari program UPK-PBB ini?*

Informan :Membentuk kawasan yang bernuansa betawi

5. *Peneliti* : *Menurut Anda adakah peran UPK-PBB bagi masyarakat Setu Babakan?*



Informan : Memberikan penyuluhan, kedua memberikan bukti nyata seperti pembangunan rumah bernuansa ornamen betawi, terus seperti orang-orang yang tinggal di daerah sini dimanfaatkan untuk bekerja disini salah satunya.

6. *Peneliti : Apa saja program yang dilaksanakan UPK-PBB yang anda ketahui dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?*

Informan :Menghidupkan budaya betawi seperti pencak silat, kesenian yang sifatnya budaya, terus makanan-makanan khas betawi.

7. *Peneliti : Bagaimanakah peran Anda dalam mengembangkan potensi sosial budaya yang ada di lingkungan anda?*

Informan : Satu hal, kalo kita disini sifatnya satgas. Kita disini peduli sebagai masyarakat terhadap lingkungan. Karena mungkin ini tempat wisata terakhir yah, setelah cagar budaya betawi di daerah Condet. Seperti kita melarang orang jual minuman-minuman (bir), perempuan yang engga bener. Kita memberikan kepada masyarakat bagaimana cara berpakaian adat betawi yang baik. Jadi dari awal dari dulu kita engga ada begini bertahun-tahun. Sekarang-sekarang ini kita baru merasakan manfaatnya berada dibawah naungan dinas perhubungan DKI sesuai aturan mainnya.

8. *Peneliti : Menurut Anda, adakah program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat di Setu Babakan?*

Informan : Adanya pengadaan rumah-rumah bernuansa betawi seperti gerbang si pitung yang mengingatkan adanya sejarah betawi, ini kan berbatasan dengan Depok yang dulu diakui Depok. Tapi sekarang sudah jelas dengan adanya Setu Babakan ini.

9. *Peneliti* : *Strategi apakah yang UPK-PBB lakukan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat di Setu Babakan?*

Informan : UPK-PBB mengadakan berbagai fasilitas serta memberdayakan warga disini untuk menciptakan sebuah kampung yang bernuansa betawi, salah satunya yaitu Sanggar Seni Betawi Setu Babakan.

10. *Peneliti* : *Apakah ada lembaga/organisasi/pemerintah lain yang datang kesini dengan tujuan yang sama dengan UPK-PBB yaitu mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Informan : Satgas keamanan budaya betawi setu babakan (SKBB) jadi kita elemen masyarakat dari RT, RW se-Kecamatan Jagakarsa yang peduli Setu Babakan

11. *Peneliti* : *Menurut Anda apakah program yang dilakukan UPK-PBB dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran bagi masyarakat Setu Babakan?*

Informan : Semua program teraksana dengan baik, buktinya kita sekarang bisa menikmati Setu Babakan ini kan.

12. *Peneliti* : *Menurut Anda adakah orang selain masyarakat Setu Babakan yang mengikuti program yang dilakukan UPK-PBB?*

Informan : Sanggar seni dan Beksi.

13. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?*

Informan : Peran tokoh masyarakat pun berperan 100% dan dukungannya seperti menegur apabila yang sifatnya seperti acara keagamaan

mereka yang dukung utama. Seperti maulid. Pesantren disini pun mengingatkan untuk menjaga ketertiban saat bulan Ramadhan tiba.

*14. Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?*

Informan : Ya tadi itu, mendirikan rumah yang bernuansa betawi, terus juga ada sanggar seni tari tradisional khas betawi seperti tari topeng, ada juga pagelaran lenong.

*15. Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?*

Informan : Ada, ada. Waktu itu ada bantuan pemberian sekitar 100 gerobak kalo ga salah yang bekerja sama dengan dinas pariwisata. Pemerintah khususnya pemda sangat antusias sekali dalam menjalankan program pelestarian budaya betawi di Setu Babakan ini.

*16. Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?*

Informan : Kalau saya pikirnya dengan adanya Setu babakan ini kita semua sebagai elemen masyarakat menjadi bersosialisasi. Dalam arti begini, semua warga disini dipekerjakan. Ya otomatis mereka akan bahu membahu untuk menciptakan suasana yang nyaman melalui sebuah komunikasi.

*17. Peneliti : Menurut Anda apakah tujuan akhir didirikannya UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Informan : Membina masyarakat Setu Babakan menjadi mandiri dengan mempekerjakan mereka.

18. *Peneliti* : Menurut Anda darimana sumber keuangan UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Dari pemda lah, kalo Saya yang mua kasih tapi engga diterima. Banyak pemda duitnya, saya dulu ngomong sama Pak Sutiyoso, kata beliau: “banyak duit pemda daripada duit lu hahaha” (dengan nada bercanda)

19. *Peneliti* : Menurut Anda adakah apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Hambatannya disini pertama dalam arti masyarakat masih ada yang kurang mengerti tentang budaya betawi ini. Kedua, paling dalam arti begini. Masyarakat 50% yang hadir. Sisanya para pengunjung dari luar Setu Babakan.

20. *Peneliti* : Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?

Informan : Sangat, sangat terbantu. Contohnya dalam arti begini, kan setiap ada kegiatan di UPK, masyarakat dilibatkan. Kedua dalam arti warga yang ada disekeliling sini dipekerjakan. Dalam arti masyarakat di kampung sendiri tidak hanya menjadi penonton. Tapi ikut terlibat. Kira-kira begitu.

21. *Peneliti* : Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?

Informan : Banyak sekali, kalau dilihat dari segi kehidupan ekonomi kita bisa lihat warga disini dipekerjakan sehingga mendapatkan sebuah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang jelas sangat terbantu dengan adanya program Kampung Betawi Setu Babakan.

**Informan 3**

*Nama* : *Endang Mursiyah (Pedagang)*

*Umur* : *43 Tahun*

*Hari/Tanggal* : *12 Juni 2017*

1. *Peneliti* : *Apakah Anda tahu organisasi UPK-PBB?*

Informan : Pernah, kantornya barunya itu di gedung Zona A.

2. *Peneliti* : *Apa anda tahu tujuan dibentuknya UPK-PBB?*

Informan : Tujuan dibuatnya untuk melestarikan berbagai hal yang khas dari betawi. Seperti budaya, makanan, dan minumannya

3. *Peneliti* : *Apa misi dari UPK-PBB yang berhubungan dengan anda?*

Informan : Menurut saya sih UPK PBB itu berniat melestarikan hal yang berkaitan dengan betawi, seperti adat budaya, sosial, dan juga makanan khas betawi. Membuat kita menjadi lebih mandiri dan menghasilkan uang, seperti saya berdagang disini.

4. *Peneliti* : *Hal apakah yang bisa anda pelajari dari program UPK-PBB ini?*

Informan : Program yang Saya pelajari salah satunya adalah untuk berdagang harus membuat sebuah lapak yang layak dan nyaman untuk diliat dan dikunjungi. Salah satu contohnya dengan memperhatikan kebersihan.

5. *Peneliti* : *Menurut Anda adakah peran UPK-PBB bagi masyarakat Setu Babakan?*

Informan : Ya mereka memperhatikan kita, secara kebersihan mereka menegur sih agar lapak dagangan kita bersih dan rapih. Terus kemarin juga pas ulang tahun Setu Babakan kita diadakan untuk menggunakan pakaian encim sebagai bentuk promosi budaya betawi.

6. *Peneliti* : *Apa saja program yang dilaksanakan UPK-PBB yang anda ketahui dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?*

Informan : Programnya biasanya ada acara lenong, apa sih namanya yaaa.... itu ada khusus nari-nari khas betawi di sanggar

7. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran Anda dalam mengembangkan potensi sosial budaya yang ada di lingkungan anda?*

Informan : Kita selalu mendukung program yang dilaksanakan UPK, terutama para pedagang selama dalam hal kebaikan kampung ini. Komunikasi yang baik juga dilakukan mereka bila ada acara-acara dan kita berjualan.

8. *Peneliti* : *Menurut Anda, adakah program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat di Setu Babakan?*

Informan : Ada, kita sekarang diperhatikan dan dirangkul untuk bersatu dalam hal berjualan disini dan UPK menyediakan lahan untuk kita berdagang.

9. *Peneliti* : *Strategi apakah yang UPK-PBB lakukan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat di Setu Babakan?*

Informan : Kita dikumpulin, dan di rapihkan dan di tata untuk berdagang di area Setu Babakan agar enak dilihat dan menarik untuk dikunjungi.

10. *Peneliti* : Apakah ada lembaga/organisasi/pemerintah lain yang datang kesini dengan tujuan yang sama dengan UPK-PBB yaitu mengembangkan potensi di Setu Babakan?

Informan : UPK PBB khusus mengembangkan potensi pedagang disini.

11. *Peneliti* : Menurut Anda apakah program yang dilakukan UPK-PBB dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran bagi masyarakat Setu Babakan?

Informan : Sudah tepat sasaran ya, cuma pedagang makanan khas betawi disini kurang banyak. Mungkin ada beberapa yang berjualan makanan sehari-hari. Seperti soto mie khas Bogor.

12. *Peneliti* : Menurut Anda adakah orang selain masyarakat Setu Babakan yang mengikuti program yang dilakukan UPK-PBB?

Informan : Sebagai pedagang saya melihat banyak pengunjung yang datang kesini untuk menikmati daerah sekitar, mungkin juga ada yang menyaksikan pertunjukkan lenong.

13. *Peneliti* : Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?

Informan : Bagus dan berpartisipasi. Kami sebagai pedagang disini juga tidak pernah mempunyai masalah dengan tokoh masyarakat.

14. *Peneliti* : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?

Informan : Menurut saya sih UPK menciptakan sebuah kampung yang khas akan suasana betawi, seperti budayanya, minumannya, dan juga makanannya.

15. *Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?*

Informan : Mempekerjakan kami sebagai pedagang disini. Alhamdulillah saya perhari rata-rata bisa berpenghasilan 300 ribu rupiah mas.

16. *Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?*

Informan : Membuat sanggar seni, pertunjukan lenong untuk memperlihatkan budaya khas betawi itu seperti apa.

17. *Peneliti : Menurut Anda apakah tujuan akhir didirikannya UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Informan : Kalau saya sebagai pedagang mereka merapihkan kita untuk membuat sebuah lokasi yang nyaman untuk dikunjungi, kemudian setelah ramai dikunjungi kita sebagai pedagang akan laris terjual dagangannya.

18. *Peneliti : Menurut Anda darimana sumber keuangan UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?*

Informan : Tidak tahu mas.

19. *Peneliti : Menurut Anda adakah apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?*



Informan : Tempat bagi kami pedagang yang lebih kalau bisa dibuat lebih luas lagi sehingga semakin banyak pengunjung yang bisa datang ke sini.

20. *Peneliti* : *Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?*

Informan : Terbantu sekali, Saya berharap UKP juga dapat lebih maju lagi dalam memajukan kami di kampung Setu Babakan ini.

21. *Peneliti* : *Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?*

Informan : Banyak mas, salah satunya perubahan secara ekonomi kami terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Informan 4**

*Nama* : *Muhammad Zahir (Pedagang)*

*Umur* : *56 Tahun*

*Hari/Tanggal* : *12 Juni 2017*

1. *Peneliti* : *Apakah Anda tahu organisasi UPK-PBB?*

Informan : Ya tahu, mereka pengelola kawasan disini

2. *Peneliti* : *Apa anda tahu tujuan dibentuknya UPK-PBB?*

Informan : Tujuannya adalah memberikan fasilitas kepada kami selaku pedagang untuk berjualan makanan khas di sini.

3. *Peneliti* : *Apa misi dari UPK-PBB yang berhubungan dengan anda?*

Informan : Kebetulan saya kan jualan kerak telur, jadinya mereka (UPK-PBB) menyediakan sebuah lahan untuk saya berjualan.

4. *Peneliti* : *Hal apakah yang bisa anda pelajari dari program UPK-PBB ini?*

Informan : Program yang dapat saya pelajari adalah membantu para masyarakat disini untuk berjualan dan usaha makanan khas tradisional betawi di lingkungan adat betawi.

5. *Peneliti* : Menurut Anda adakah peran UPK-PBB bagi masyarakat Setu Babakan?

Informan : Iya dong, soalnya sepengalaman saya selama berjualan mereka sering keliling buat memastikan kebersihan tempat jualan kita..

6. *Peneliti* : Apa saja program yang dilaksanakan UPK-PBB yang anda ketahui dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?

Informan : Mereka bikin semacam sanggar buat ajak masyarakat yang mau nari dan belajar tarian daerah khas betawi.

7. *Peneliti* : Bagaimanakah peran Anda dalam mengembangkan potensi sosial budaya yang ada di lingkungan anda?

Informan : Kita selalu mendukung program yang dilaksanakan UPK,

8. *Peneliti* : Menurut Anda, adakah program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat di Setu Babakan?

Informan : UPK menyediakan lahan untuk kita berdagang demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

9. *Peneliti* : Strategi apakah yang UPK-PBB lakukan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat di Setu Babakan?

Informan : Mereka suka sosialisasi gitu seputar program-program (seperti festival budaya betawi) dan kita diminta mempersiapkan diri, seperti memakai pakaian adat betawi saat berdagang.

10. *Peneliti* : *Apakah ada lembaga/organisasi/pemerintah lain yang datang kesini dengan tujuan yang sama dengan UPK-PBB yaitu mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

*Informan* : Mereka meningkatkan pembangunan lahan untuk peningkatan omset pedagang disini.

11. *Peneliti* : *Menurut Anda apakah program yang dilakukan UPK-PBB dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran bagi masyarakat Setu Babakan?*

*Informan* : Iya sudah, kita berjualan dagangan disini. Tapi ada banyak juga yang berjualan selain makanan khas betawi

12. *Peneliti* : *Menurut Anda adakah orang selain masyarakat Setu Babakan yang mengikuti program yang dilakukan UPK-PBB?*

*Informan* :Paling para pengunjung yang datang untuk melihat setu babakan.

13. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?*

*Informan* : Aktif kok

*14. Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?*

Informan : Menciptakan lingkungan disini, melihat budaya betawi dan makanan khasnya berada dalam satu wilayah, yaitu steu babakan.

*15. Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?*

Informan : Meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat sekitar, agar menjadi orang yang mandiri untuk memenuhi kebutuhannya.

*16. Peneliti : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?*

Informan : Berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tentang pentingnya budaya betawi yang bila tidak dilestarikan maka akan membuat budaya tersebut hilang.

*17. Peneliti : Menurut Anda apakah tujuan akhir didirikannya UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Informan : Mendukung masyarakat sekitar untuk berdagang dan memperhatikan kita dengan tujuan agar kampung ini menjadi lebih dikenal orang luar (wisatawan).

18. *Peneliti* : Menurut Anda darimana sumber keuangan UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Kalau itu saya tidak tahu.

19. *Peneliti* : Menurut Anda adakah apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Sering-sering memberikan bantuan kepada kami seperti pemberian gerobak baru. Hehe (dengan nada bercanda)

20. *Peneliti* : Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?

Informan : Sangat terbantu karena saya dulunya harus keliling untuk mendagangkan kerak telur dengan hasil tidak seberapa, sementara disini hanya tinggal menunggu pembeli saja.

21. *Peneliti* : Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?

Informan : Ada banyak sekali, salah satu yang paling bisa dilihat itu ya banyaknya masyarakat yang diberikan kesempatan untuk berdagang dan mencari rezeki..

**Informan 5**

*Nama* : *Ali Abu Bakar (SKKB)*

*Umur* : *42 Tahun*

*Hari/Tanggal* : *21 Juni 2017*

1. *Peneliti* : *Apakah Anda tahu organisasi UPK-PBB?*

Informan : UPK PBB merupakan singkatan dari Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi.

2. *Peneliti* : *Apa anda tahu tujuan dibentuknya UPK-PBB?*

Informan : UPK PBB ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan budaya betawi. Seperti kesenian tari topeng, lenong, dan pencak silat. Tidak lupa juga dengan makanan khas betawi seperti kerak telur.

3. *Peneliti* : *Apa misi dari UPK-PBB yang berhubungan dengan anda?*

Informan : Misi UPK PBB ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar karena melihat telah memudarnya budaya betawi di sekitar dan tidak adanya partisipasi mereka maka dibina lah untuk berdagang.

4. *Peneliti* : *Hal apakah yang bisa anda pelajari dari program UPK-PBB ini?*

Informan : Menciptakan model kampung adat dengan budaya asli Jakarta, yaitu betawi

5. *Peneliti* : *Menurut Anda adakah peran UPK-PBB bagi masyarakat Setu Babakan?*

Informan : Sebagai petugas keamanan disini (security) saya bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan ini.

6. *Peneliti* : *Apa saja program yang dilaksanakan UPK-PBB yang anda ketahui dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?*

Informan : Melalui program lestari budaya betawi UPK PBB ini menghidupkan budaya betawi kembali yang mungkin mulai ditinggalkan masyarakat Jakarta. Dan itu dikemas dalam beberapa program wisata kayak wisata air nih yang ada bebek-bebekan agar masyarakat tertarik dan tidak bosan datang kesini. Terus juga ada wisata tentang budaya betawi gitu mulai dari nari, makanan yang berbau budaya betawi sama sering ada pentas seni disini.

7. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran Anda dalam mengembangkan potensi sosial budaya yang ada di lingkungan anda?*

Informan : Saya berperan menindak tegas dan melarang orang menjual minuman keras, dan berbuat kerusuhan.



8. *Peneliti* : Menurut Anda, adakah program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat di Setu Babakan?

Informan : Selain program lestari budaya betawi, bangunan disini juga dibuat dengan nuansa betawi.

9. *Peneliti* : Strategi apakah yang UPK-PBB lakukan dalam rangka pendekatan kepada masyarakat di Setu Babakan?

Informan : UPK-PBB membuat sebuah lingkungan yang strategis untuk dikunjungi masyarakat dan membuat lingkungan tersebut dikenal sebagai kampung adat betawi.

10. *Peneliti* : Apakah ada lembaga/organisasi/pemerintah lain yang datang kesini dengan tujuan yang sama dengan UPK-PBB yaitu mengembangkan potensi di Setu Babakan?

Informan : Biasanya dinas perhubungan, dinas pariwisata, dan pemda dki

11. *Peneliti* : Menurut Anda apakah program yang dilakukan UPK-PBB dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran bagi masyarakat Setu Babakan?

Informan : Ya, hal ini berkat kerja sama antara UPK PBB dengan masyarakat yang membangun kawasan ini menjadi lebih baik lagi.

12. *Peneliti* : Menurut Anda adakah orang selain masyarakat Setu Babakan yang mengikuti program yang dilakukan UPK-PBB?

Informan : Para pengunjung atau biasa disebut wisatawan sering berkunjung kesini.

13. *Peneliti* : Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?

Informan : Peran tokoh masyarakat sangat membantu dalam rangka pengembangan budaya betawi di setu babakan ini. Mereka sangat mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh UPK PBB.

14. *Peneliti* : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?

Informan : Program pelestarian budaya betawi seperti pendirian sanggar dan pelatihan pencak silat. Tidak lupa bangunan yang dibuat dengan nuansa betawi.

15. *Peneliti* : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?

Informan : UKP PBB sering menyalurkan bantuan baik dari pemda maupun dinas pariwisata kepada masyarakat, seperti pemberian gerobak dangan secara gratis.

16. *Peneliti* : Menurut Anda adakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?

Informan : Mungkin yang dimaksud sosial disini membangun komunikasi yang baik ya dengan elemen masyarakat sekitar. Kalau itu sih iya.

17. *Peneliti* : Menurut Anda apakah tujuan akhir didirikannya UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?

Informan : UPK PBB memiliki keinginan untuk membuat masyarakat di lingkungan ini berdiri dengan kaki sendiri (berdikari).

18. *Peneliti* : Menurut Anda darimana sumber keuangan UPK-PBB di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

19. *Peneliti* : Menurut Anda adakah apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?

Informan : Hambatannya mungkin ada beberapa masyarakat yang masih tidak mau bekerja sama dengan baik untuk mempromosikan budaya betawi secara luas. Lebih ke sipak tak peduli dengan keberadaan UPK PBB ini.

20. *Peneliti* : Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?

Informan : Ya terbantu, dengan adanya sebuah sistem ini maka masyarakat menjadi lebih baik lagi.

21. *Peneliti* : *Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?*

*Informan* : Dampak yang ditimbulkan saya kira cukup luas ya, dari mulai kehidupan perekonomian masyarakat yang terbantu, sosial dan budaya betawi yang kembali bangkit. Dan yang paling penting terkenalnya Setu Babakan ini sebagai kampung adat betawi.

Lampiran 7 Hasil Wawancara Key Informan

**Key Informan 1**

Nama : Bukhori Muslim

T.T.L : Jakarta, 08 Juni 1968

Jabatan : kepala Satuan Pelaksana Pelayanan dan Informasi UPK - PBB

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

22. *Peneliti* : *Apa itu UPK-PBB?*

*Key Informan* : *UPK – PBB adalah Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi yang dimana berada dibawah kordinasi pemerintah daerah DKI Jakarta yang berfokus pada pengembangan budaya betawi agar tetap eksis di masyarakat dan menjadi ikonik kebudayaan masyarakat DKI Jakarta.*

23. *Peneliti* : *Apa yang melatarbelakangi mengapa UPK-PBB ini dibentuk?*

*Key Informan* : *yang melatarbelakangi UPK – PBB ini dibentuk sebagai lembaga pengelola kawasan budaya betawi adalah untuk mengeksiskan bentuk budaya betawi di masyarakat agar tetap selalu ada dan yang dimana setu babakanlah yang dipilih sebagai perkampungan budaya betawi karena memiliki sumber daya yang mendukung untuk diberdayakan menjadi kampung pariwisata budaya betawi yang dimana ditunjang melalui kondisi lingkungan baik alam maupun sosialnya.*

24. *Peneliti* : *Apa visi misi dari UPK-PBB?*

*Key Informan* : *visi dari UPK – PBB ini adalah “ Menjadi pusat pengembangan budaya betawi” dan memiliki misi yaitu :*

1. *Mewujudkan pusat pengembangan budaya khas betawi (pendidikan, seni, makanan dan wisata)*
2. *Mewujudkan pusat pengembangan lingkungan fisik khas betawi (alam, pertanian, wahana bermain dan olahraga)*

25. *Peneliti : Bergerak di bidang apakah UPK-PBB ini?*

Key Informan : UPK – PBB ini bergerak dibidang pemberdayaan budaya betawi agar tetap dapat eksis serta dirasakan kebermanfaatannya baik sosial, budaya dan ekonomi untuk masyarakat

26. *Peneliti : Apakah fungsi dan tugas dari UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan?*

Key Informan : fungsi dan tugas dari UPK – PBB yaitu :

5. Membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus-menerus tata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi;
6. Memajukan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai seni budaya Betawi sesuai dengan akar budayanya;
7. Menata dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik baik alami maupun buatan yang bernuansa Betawi;
8. Mengendalikan pemanfaatan lingkungan fisik dan non fisik sehingga saling bersinergi untuk mempertahankan ciri khas Betawi.

27. *Peneliti : Apa yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi?*

Key Informan : untuk menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi yaitu melakukan segala bentuk program seperti pemberdayaan para pedagang kuliner dan elemen lainnya, membuat sanggar budaya, melakukan pagelaran budaya, sosialisasi budaya betawi yang dimana bertujuan untuk mencapai hal tersebut

28. *Peneliti : Apa saja program yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?*

Key Informan : UPK – PBB memiliki program yaitu pada wisata kebudayaan (pagelaran seni seperti teater tradisional, musik, tari, pencak silat yang dilakukan disetiap weekend di tiap bulannya dan melakukan kegiatan yang sifatnya seremonial misalkan lebaran betawi, ulang tahun jakarta dll). Untuk wisata air kita memiliki fasilitas seperti perahu bebek, kano dan juga memancing. Selain itu kita memiliki program agro yaitu diberikannya pendidikan dan juga wisata berkebun yang biasanya dilakukan oleh masyarakat betawi.

29. *Peneliti : Bagaimanakah peran masyarakat didalam mengembangkan potensi yang ada di masyarakat?*

Key Informan : peran masyarakat sangat banyak didalam mengembangkan potensi yang ada di setu babakan ini diantaranya menjaga nilai-nilai kebudayaan betawi dalam kehidupan bermasyarakat seperti etika, logat serta kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan masyarakat betawi. Dan ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh UPK – PBB masyarakat sangat antusias untuk terlibat didalamnya sehingga kebudayaan betawi dapat eksis dan dapat dinikmati hingga saat ini

30. *Peneliti : Program khusus apakah yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Key Informan : program khusus yang kita lakukan adalah melakukan pendidikan mengenai budaya betawi kepada para pedagang kuliner betawi agar dapat

meneruskan informasi mengenai budaya betawi kepada para pembeli dan juga pengunjung lainnya.

31. *Peneliti : Strategi apakah yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Key Informan : strategi yang dilakukan oleh kami adalah menjadikan stakeholder yang ada di perkampungan budaya betawi ini sebagai mitra untuk menjaga eksistensi kebudayaan betawi sehingga budaya betawi dapat dirasakan kemarin, hari ini, esok dan yang akan datang.

32. *Peneliti : Apakah UPK-PBB melakukan mitra dengan lembaga/organisasi/pemerintah lain didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Key Informan : kita sangat terbuka kepada siapa pun yang ingin memajukan budaya betawi. Kami sering melakukan kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain didalam pengembangan budaya betawi agar budaya betawi dapat tetap eksis. Dan kita tidak mungkin dapat berdiri sendiri untuk melestarikan segala wujud kebudayaan betawi tetapi kita perlu mitra untuk mewujudkan itu. Bentuk kemitraan yang biasa kami lakukan yaitu memberikan ruang kepada sanggar – sanggar untuk melakukan pertunjukan budaya di aula UPK – PBB dan juga terbuka untuk siapa saja bagi yang ingin meneliti kebudayaan betawi di setu babakan serta melakukan kegiatan sosialisasi budaya betawi dibantu oleh mereka (lembaga/organisasi lain) untuk memaksimalkan dampak yang dirasa untuk masyarakat

33. *Peneliti : Siapakah yang mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh UPK-PBB sehingga kegiatan tersebut dapat terwujud dan tepat sasaran?*

Key Informan : yang mengawasi kami yaitu pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan DKI Jakarta



34. *Peneliti* : *Apakah setiap program yang dilakukan oleh UPK-PBB terbuka untuk umum atau khusus masyarakat Setu Babakan?*

Key Informan : program kami terbuka untuk umum namun ada beberapa program khusus hanya untuk elemen yang ada di Setu Babakan

35. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?*

Key Informan : peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan didalam mengembangkan potensi wilayah setu babakan. Karena melalui tokoh masyarakat kita dapat bersinergi serta bekerjasama untuk mewujudkan potensi wilayah setu babakan. Dan karena tokoh masyarakat jugalah yang menjadikan garda terdepan kita untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar setu babakan.

36. *Peneliti* : *Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?*

Key Informan : kami memiliki program khusus di bidang budaya yaitu latihan pencak silat

37. *Peneliti* : *Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?*

Key Informan : kami memiliki program khusus di bidang ekonomi yaitu pelatihan kepada para pedagang kuliner di setu babakan

38. *Peneliti* : *Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?*

Key Informan : kami memiliki program khusus di bidang sosial yaitu membuat paguyuban masyarakat setu babakan agar suara dan aspirasi serta komunikasi antar anggota masyarakat dapat tercapai dengan baik

39. *Peneliti : Apakah tujuan akhir dari didirikannya UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Key Informan : tujuan akhir didirikannya UPK – PBB adalah untuk memberdayakan segala potensi budaya yang ada di jakarta khususnya di setu babakan sehingga keberadaan kebudayaan betawi tetap terjaga dan dari adanya kebudayaan ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan elemen – elemen yang terlibat.

40. *Peneliti : Darimana sumber keuangan UPK-PBB didalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?*

Key Informan : karena kami adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah dan berada di garis kordinasi pemerintah daerah maka sumber keuangan kami bersumber dari pemerintah daerah DKI Jakarta dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

41. *Peneliti : Apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?*

Key Informan : hambatan atau kesulitan didalam mengembangkan potensi wilayah di setu babakan adalah masih banyaknya elemen – elemen penunjang seperti para pedagang kurang menaati aturan yang ada sehingga pengunjung mengalami ketidaknyamanan ketika berkunjung. Misalkan harga yang tinggi, rasa makanan yang kurang baik dan juga perlakuan terhadap pengunjung

42. *Peneliti : Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?*

Key Informan : sangat terbantu dari segi sosial budaya mereka memiliki saluran untuk menyalurkan segala bentuk kegiatan budaya misalkan pertunjukan budaya, dan dari segi ekonomi banyak dari masyarakat sekitar yang berdagang sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat

43. *Peneliti* : *Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?*

Key Informan : ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat yaitu dari segi sosial mereka merasakan adanya kesamaan latar belakang budaya sehingga dapat melestarikan budaya. Dalam bidang budaya mereka dapat melakukan segala bentuk kegiatan budaya yang difasilitasi oleh UPK – PBB dan dari segi ekonomi banyak diantara masyarakat yang berdagang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik lagi



## Key Informan 2

Nama : Friska Lestari

T.T.L : Jakarta, 19 Maret 1979

Jabatan : Kepala Bidang Pemberdayaan Budaya Betawi

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

1. *Peneliti* : *Apa itu UPK-PBB?*

Key Informan : UPK – PBB adalah Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi yang dibentuk oleh pemerintah DKI Jakarta untuk menjaga kelestarian adat dan budaya betawi sehingga budaya betawi tetap ada sampai kapanpun.

2. *Peneliti* : *Apa yang melatarbelakangi mengapa UPK-PBB ini dibentuk?*

Key Informan : yang melatarbelakangi mengapa UPK – PBB ini dibentuk adalah bahwa banyak sekali potensi yang dimiliki oleh kebudayaan betawi sehingga dapat diberdayakan dan mampu eksis. Dan terbina serta terlindungnya lingkungan perkampungan yang memiliki sistem nilai, sistem norma dan juga sistem budaya yang berbasiskan kebudayaan betawi

3. *Peneliti* : *Apa visi misi dari UPK-PBB?*

Key Informan : visi dari UPK – PBB ini adalah “ Menjadi pusat pengembangan budaya betawi” dan memiliki misi yaitu :

1. Mewujudkan pusat pengembangan budaya khas betawi (pendidikan, seni, makanan dan wisata)
2. Mewujudkan pusat pengembangan lingkungan fisik khas betawi (alam, pertanian, wahana bermain dan olahraga)

4. *Peneliti* : *Bergerak di bidang apakah UPK-PBB ini?*

Key Informan : UPK – PBB ini bergerak di bidang pemberdayaan kebudayaan betawi agar keberadaannya tetap lestari dan dapat dirasakan kebermanfaatannya untuk masyarakat

5. *Peneliti* : *Apakah fungsi dan tugas dari UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan?*

Key Informan : fungsi dan tugas dari UPK – PBB yaitu :

1. Membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus-menerus tata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi;
2. Memajukan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai seni budaya Betawi sesuai dengan akar budayanya;
3. Menata dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik baik alami maupun buatan yang bernuansa Betawi;
4. Mengendalikan pemanfaatan lingkungan fisik dan non fisik sehingga saling bersinergi untuk mempertahankan ciri khas Betawi.

6. *Peneliti* : *Apa yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi?*

Key Informan : untuk menumbuhkan sikap peduli masyarakat terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi adalah dibuatkannya berbagai program untuk menstimulus kepekaan sosialnya untuk peduli kepada keadaan sosial, budaya dan ekonomi. Program tersebut diantaranya yaitu membuatkan sanggar, membuat pagelaran budaya, serta sosialisasi budaya betawi

7. *Peneliti* : *Apa saja program yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi masyarakat betawi khususnya di Setu Babakan?*

Key Informan : banyak sekali program yang dilakukan oleh UPK – PBB namun secara garis besarnya UPK – PBB memiliki program yaitu dititikberatkan pada tiga aspek yaitu pada wisata kebudayaan (pagelaran seni seperti teater tradisional, musik, tari, pencak silat yang dilakukan disetiap weekend di tiap bulannya dan melakukan kegiatan yang sifatnya seremonial misalkan lebaran betawi, ulang tahun jakarta dll). Untuk wisata air kita memiliki fasilitas seperti perahu bebek, kano dan juga memancing. Selain itu kita memiliki program agro yaitu diberikannya pendidikan dan juga wisata berkebun yang biasanya dilakukan oleh masyarakat betawi.

8. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran masyarakat didalam mengembangkan potensi yang ada di masyarakat?*

Key Informan : peran masyarakat didalam mengembangkan budaya betawi di setu babakan adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimbolkan kebudayaan betawi seperti pengajian, tabligh akbar, menjaga nilai luhur budaya

betawi baik bidang sosial, ekonomi dan budaya. Dan selain itu peran masyarakat sangat penting didalam menyukseskan segala bentuk program yang UPK – PBB buat untuk memberdayakan segala potensi budaya betawi.

9. *Peneliti* : *Program khusus apakah yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan poteni di Setu Babakan?*

Key Informan : program khusus yang dilakukan oleh UPK – PBB adalah melakukan pelatihan serta pendidikan kepada para pedagang yang menjajakan dagangannya di area Setu Babakan. Hal ini kita lakukan karena para pedagang tersebut adalah mitra kami untuk mensosialisasikan dan juga menginformasikan budaya betawi kepada masyarakat luas seperti kuliner khas betawi, kerajinan tangan betawi, sikap dan nilai-nilai betawi

10. *Peneliti* : *Strategi apakah yang dilakukan oleh UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Key Informan : strategi yang kami lakukan adalah mensinergikan segala elemen-elemen yang ada di kawasan budaya Setu Babakan untuk terlibat dalam menjaga serta memberikan aspirasi mengenai apa yang seharusnya dilakukan UPK – PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan. Dan setelah itu kami melakukan program – program yang memberikan daya tarik budaya kepada para pengunjung yang ditampilkan di setiap akhir pekan (sabtu – minggu) sehingga kebudayaan betawi bisa eksis dalam era modern seperti ini.

11. *Peneliti* : *Apakah UPK-PBB melakukan mitra dengan lembaga/organisasi/pemerintah lain didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*



Key Informan : UPK – PBB sangat terbuka bagi siapa saja baik lembaga/orgnisasi/perorangan yang ingin memberdayakan budaya betawi agar tetap dicintai dan juga dijaga keberadaannya oleh masyarakat jakarta. Sebagai bentuk kerjasama atau kemitraan kami yaitu kami memberikan ruang kepada siapa saja baik sanggar, maupun lembaga pendidikan untuk melakukan pertunjukan kebudayaan betawi di Setu Babakan.

12. *Peneliti* : *Siapakah yang mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh UPK-PBB sehingga kegiatan tersebut dapat terwujud dan tepat sasaran?*

Key Informan : yang mengawasi kita adalah pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta dan kita pun bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan UPK – PBB ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

13. *Peneliti* : *Apakah setiap program yang dilakukan oleh UPK-PBB terbuka untuk umum atau khusus masyarakat Setu Babakan?*

Key Informan : tidak semua program yang kita lakukan itu terbuka untuk umum dilihat dari bentuk kegiatannya, jika target program adalah masyarakat luas maka bole disaksikan oleh masyarakat umum, namun jika hanya untuk beberapa elemen/lembaga saja maka bentuk kegiatannya tertutup hanya untuk tamu undangan. Tapi kita sangat terbuka untuk melibatkan masyarakat didalam segala bentuk kegiatan kita.

14. *Peneliti* : *Bagaimanakah peran tokoh masyarakat di dalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan?*

Key Informan : peran tokoh masyarakat didalam mengembangkan potensi wilayah Setu Babakan adalah menjadikan mereka sebagai mitra kita untuk menjaga serta melestarikan kebudayaan betawi. Dan karena disini masih sangat terasa kebudayaan Betawi dalam hubungan sosial antar masyarakat mereka masih memperhatikan arahan serta petuah-petuah yang diberikan oleh para tokoh masyarakat. Jadi masyarakat masih sangat mengikuti apa yang dikatakan oleh tokoh masyarakat.

15. Peneliti : *Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang Budaya?*

Key Informan : kami memiliki program khusus dalam bidang budaya adalah membuka pelatihan pencak silat untuk masyarakat yang tertarik dengan seni bela diri betawi ini.

16. Peneliti : *Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang ekonomi?*

Key Informan : kami memiliki program khusus dalam bidang ekonomi yaitu kami melakukan pendidikan serta pelatihan kepada para pedagang yang berada di area budaya betawi Setu Babakan

17. Peneliti : *Apakah Program khusus yang dilakukan oleh UPK-PBB dalam bidang sosial?*

Key Informan : kami memiliki program dalam bidang sosial yaitu membuat paguyuban antar warga Setu Babakan agar dapat terjalin hubungan yang harmonis serta menjadikan wadah penampung aspirasi masyarakat Setu Babakan

18. *Peneliti* : *Apakah tujuan akhir dari didirikannya UPK-PBB didalam mengembangkan potensi di Setu Babakan?*

Key Informan : tujuan akhir dari dibentuknya UPK – PBB ini adalah untuk memberdayakan serta menggali potensi kebudayaan betawi agar tetap eksis didalam menghadapi perkembangan zaman.

19. *Peneliti* : *Darimana sumber keuangan UPK-PBB didalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?*

Key Informan : sumber keuangan UPK – PBB ini adalah dari pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

20. *Peneliti* : *Apakah hambatan atau kesulitan di dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?*

Key Informan : hambatan atau kesulitan yang kami alami adalah susahnya untuk memberikan arahan kepada para pedagang yang masih belum menuruti aturan yang ada.

21. *Peneliti* : *Apakah masyarakat merasa terbantu pada keberadaan UPK-PBB di masyarakat Setu Babakan dan masyarakat sekitar?*

Key Informan : sangat terbantu karena dengan adanya UPK PBB masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupannya serta menjaga lingkungannya agar tetap kaya akan nilai, adat luhur budaya betawi sehingga baik untuk perkembangan diri dan keluarganya.

22. *Peneliti* : *Apakah ada dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat Setu Babakan dari sektor sosial, budaya, ekonomi?*

*Key Informan* : masyarakat merasakan memiliki wadah yang tepat untuk mengembangkan kebudayaan betawi, selain itu mereka juga mendapatkan tambahan ekonomi dan juga dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui berdagang kuliner serta kerajinan betawi. Dan pada bidang sosial masyarakat sangat terbantu oleh adanya UPK – PBB karena mereka dapat membangun komunikasi antar warga yang peduli serta tertarik dengan budaya betawi

## Lampiran 8

*Expert Opinion*

Nama : Tahyudin Aditya's

Alamat : Jalan Gaga Semanan, No.35 Kelurahan Semanan, Kecamatan

Kalideres, Jakarta Barat.

Jabatan:

1. (Mantan Sekretaris DPP FORKABI (Forum Komunikasi Anak Betawi) 2010 – 2015
2. (Ketua Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan Betawi GEMA BETA DAYA)
3. (Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) DKI Jakarta)

Hari/Tanggal : Senin/ 03 Juli 2017

No.	Hasil Penelitian	Expert Opinion
1	UPK-PBB merupakan sebuah organisasi yang bertujuan menumbuhkan sikap peduli masyarakat Setu Babakan terhadap keadaan sosial budaya serta ekonomi masyarakat betawi?	Secara garis besar, program kerja yang dilakukan oleh UKP-PBB menggiring sikap masyarakat Setu Babakan untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya betawi.

2	UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi mengadakan program yang berkaitan dengan Budaya, Sosial, dan Ekonomi?	Beberapa program yang berkaitan dengan keadaan Budaya, Sosial, dan Ekonomi seperti program Wisata Budaya dan Wisata Air
---	---	---

3	Melalui program yang telah dilaksanakan masyarakat merasa terbantu akan keberadaan UPK-PBB dalam ruang lingkup masyarakat Setu Babakan dan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup dibidang budaya, sosial, dan ekonomi?	Jelas terlihat bahwa kehidupan perekonomian masyarakat Setu Babakan mengalami peningkatan karena secara tidak langsung potensi kawasan kampung adat betawi membuka sebua lapangan pekerjaan.

4	<p>Pemerintah daerah DKI Jakarta ikut bekerja sama dengan UPK-PBB dalam mengembangkan potensi masyarakat betawi mengadakan program yang berkaitan dengan Budaya, Sosial, dan Ekonomi dengan memberikan sumbangsih keuangan untuk UPK-PBB dalam mengembangkan potensi wilayah di Setu Babakan?</p>	<p>Dalam hal ini dapat dikatakan pemda DKI dengan serius melakukan sebuah terobosan dengan memberdayakan UPK-PBB sebagai kepanjangan tangan dari pemda untuk menjalankan program yang dimana dana program tersebut diperoleh dari APBD.</p>
5	<p>Masyarakat Setu Babakan mengalami perubahan dari segi taraf hidup dalam sektor sosial, budaya, ekonomi setelah mengikuti program yang telah dilaksanakan UPK-PBB?</p>	<p>Seperti yang telah saya katakan bawhwasanya secara tidak langsung Unit Pengelola Kawasan Pengembangan Budaya Betawi membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah Setu babakan dengan cara menjadikan lahan yang tadinya tidak produktif menjadi sebuah lahan yang dapat dijadikan tempat rekreasi dan masyarakat sekitar yang berdagang dan muncul sebuah itikad untuk menjadikan momen tersebut sebagai laan “komersialisasi”.</p>

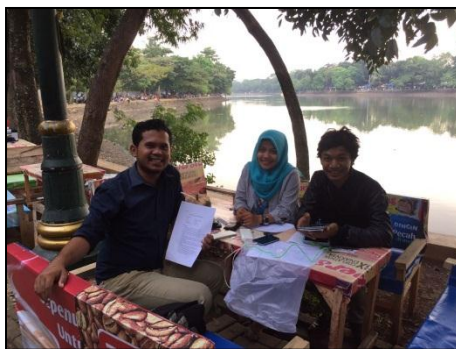
Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

1. Foto Lokasi Penelitian



2. Dokumentasi dengan *Informan*



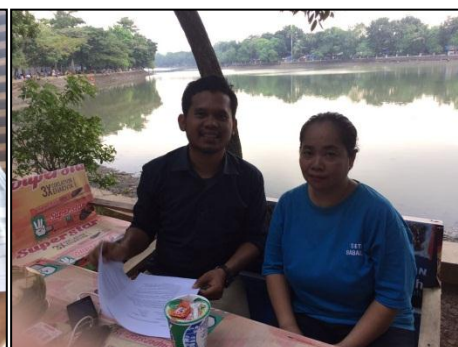
Lita  
Zainudin  
(pengunjung)



Wardah Hamilah  
(SATGAS)



(warga)





Ali Abu Bakar  
(SKKB)

Endang Mursiyah  
(Pedagang)

Muhamad Zahir  
(Pedagang)

### 3. Dokumentasi dengan *Key Informan*



Bukhori Muslim  
(Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan  
dan Informasi UPK – PBB)

Friska Lestari  
(Kepala Bidang Pemberdayaan Budaya  
Betawi)

### 4. Foto Dokumentasi dengan *Expert Opinion*



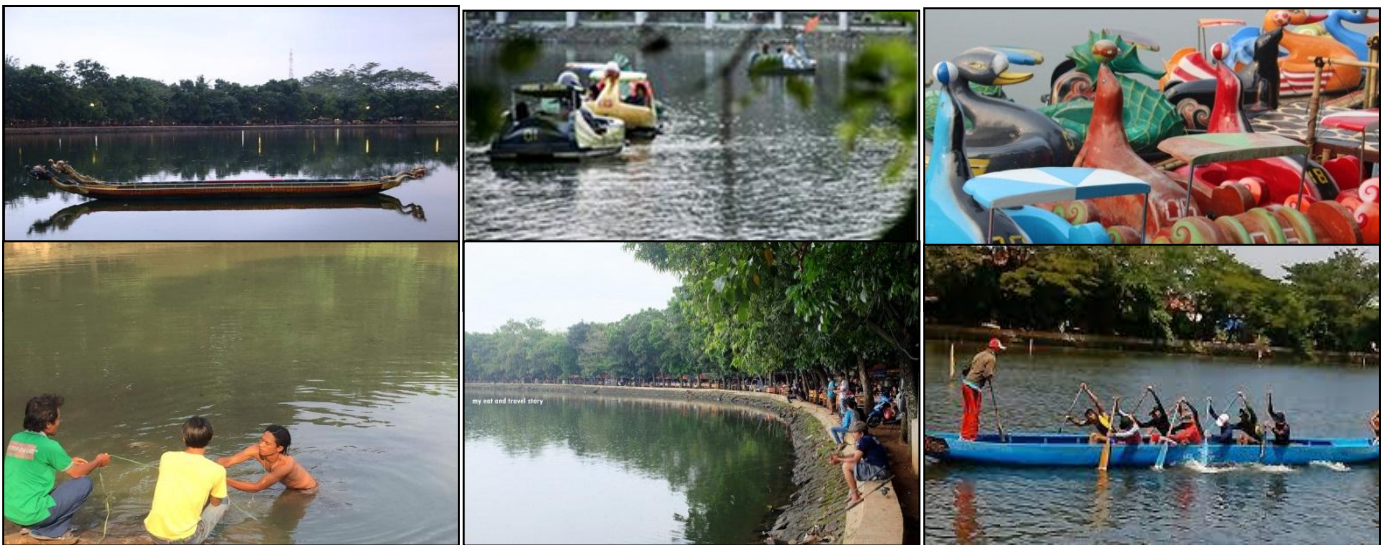
(Mantan Sekretaris DPP FORKABI (Forum Komunikasi Anak Betawi) 2010 –  
2015)

(Ketua Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan Betawi GEMA BETA DAYA)

5. Foto Program Wisata Kebudayaan



6. Foto Program Wisata Air





### 7. Foto Program Wisata Agro



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ramli Ardi Yahya dilahirkan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1994, anak pertama dari ayahanda Ramli Ardi Yahya dan ibunda Lianah dengan jumlah saudara kandung tiga orang.

Riwayat pendidikan formalnya pertama kali ditempuh oleh penulis adalah SDN Semanan 01 Pagi lulus tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke SMP Negeri 187 Jakarta dan lulus pada tahun 2010, kemudian meneruskan pendidikannya ke SMAN 33 Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ilmu Sosial Politik program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Semasa SMP penulis menjabat sebagai wakil ketua OSIS SMPN 187 Jakarta sampai SMA penulis aktif di ekstrakurikuler volly dan juga rohis sehingga memiliki prestasi di bidang non akademik yaitu juara II Piala Walikota Jakarta Barat untuk lomba Volly antar pelajar Se-Jakarta Barat. Setelah melanjutkan pendidikan ke kuliah penulis aktif di HIMA PPKn menjabat sebagai kepala departemen sosial politik periode 2015-2016 dan menjabat sebagai ketua umum HIPMI PT UNJ (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi) periode 2016-2017.

Selain itu penulis saat ini fokus dalam dunia wirausaha yaitu dengan mendirikan sebuah usaha kuliner yaitu bernama Ramli Catering (CV. Ramli Cipta Selera) pada tahun 2014 dan juga membuat usaha dibidang konstruksi yang bernama PT. Apindo Karya Lestari.